

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE* ORGAN
REPRODUKSI EKSTERNAL TERHADAP KASUS KEPUTIHAN
PADA SISWI SMA NEGERI 14 ISKANDAR MUDA
KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2016**



OLEH :

**MIRA NURSHADRINA
NPM : 1216010017**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2016**

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE* ORGAN REPRODUKSI EKSTERNAL TERHADAP KASUS KEPUTIHAN PADA SISWI SMA NEGERI 14 ISKANDAR MUDA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2016

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh



OLEH :

**MIRA NURSHADRINA
NPM : 1216010017**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2016**

ABSTRACT

NAME : MIRA NURSHADRINA
NPM : 1216010017

Knowledge of the relationship Personal Hygiene Reproductive Organs External against Discharge Case at SMAN 14 Students Iskandar Muda Banda Aceh 2016.

IX+ 63 pages + 12 Tables + 2 Images + 10 Appendix

Treatment of the external genitalia is not good will be a trigger pathological vaginal discharge. The fact is many girls who do not understand and care about how to take care of their reproductive organs. External moisture can occur because during school hours students engage in activities that are relatively more active and a lot of sweat and coupled with the frequent urination that will affect the moisture area external reproductive organs. This study aimed to analyze the level of knowledge of young women against the whiteness based on behavior and information. This study uses an analytical method using cross sectional design.

The population in this study were grade 1, 2 and the total sample of 55 students. Sampling was done by total sampling. The data collected by distributing questionnaires, this study has been carried on in Senior High School Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh on December 14-15 July 2016.

Of the 55 girls category of personal hygiene knowledge either physiological majority whiteness as many as 16 students (57.1%), the category of personal hygiene is not good knowledge of 55 students suffer the majority of pathological vaginal discharge as many as 22 students (81.5%), good behavior category of 55 students the majority of pathological whiteness 23 students (82.1%), category information of 55 students never get the majority of information suffered pathological vaginal discharge as many as 21 students (75.0%).

From the results of this research is that there is a relationship of knowledge of personal hygiene external reproductive organs of female students in value (p-value = 0.008). There is a connection with the case discharge behavior of female students in value (p-value = 0.004). No association with disease history whitish case of female students in value (p-value = 0.076). Expected for students to better understand the causes of pathological vaginal discharge and know how to prevent.

Keywords: Whitish, Knowledge, Personal Hygiene, Behavior, Information
Source: 16 Books (2003-2014), 11 journals and 1 Materials from the Internet

ABSTRAK

NAMA : MIRA NURSHADRINA
NPM : 1216010017

Hubungan Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksternal terhadap Kasus Keputihan pada Siswi SMA Negeri 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh Tahun 2016.

IX+ 63 Halaman + 12 Tabel + 2 Gambar + 11 Lampiran

Perawatan genitalia eksterna yang tidak baik akan menjadi pemicu terjadinya keputihan yang patologis. Faktanya banyak remaja putri yang belum mengerti dan peduli bagaimana cara merawat organ reproduksinya. Kelembapan eksternal bisa terjadi karena selama jam sekolah siswi melakukan kegiatan yang relatif lebih aktif dan banyak mengeluarkan keringat serta ditambah dengan seringnya buang air kecil yang akan berdampak kepada kelembapan daerah organ reproduksi eksternalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan remaja putri terhadap keputihan berdasarkan perilaku dan informasi.

Penelitian ini menggunakan metode *analitik* dengan menggunakan Desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas 1, 2 dan jumlah sampel sebanyak 55 siswi. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Cara pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner, penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh pada tanggal 14-15 Juli 2016.

Dari 55 siswi kategori pengetahuan *personal hygiene* baik mayoritas keputihan fisiologis sebanyak 16 siswi (57,1%), kategori pengetahuan *personal hygiene* tidak baik dari 55 siswi mayoritas menderita keputihan patologis sebanyak 22 siswi (81,5%), kategori perilaku baik dari 55 siswi mayoritas keputihan patologis 23 siswi (82,1%), kategori informasi dari 55 siswi mayoritas tidak pernah mendapatkan informasi menderita keputihan patologis sebanyak 21 siswi (75,0%).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi eksternal pada siswi dengan nilai ($p\text{-value}=0,008$). Ada hubungan perilaku dengan kasus keputihan pada siswi dengan nilai ($p\text{-value}=0,004$). Tidak ada hubungan riwayat penyakit dengan kasus keputihan pada siswi dengan nilai ($p\text{-value}=0,076$). Diharapkan bagi siswi untuk lebih memahami penyebab terjadinya keputihan patologis dan mengetahui cara mencegah terjadinya.

Kata Kunci : Keputihan, Pengetahuan, *Personal Hygiene*, Perilaku, Informasi
Sumber : 16 Buku (2003-2014), 11 Jurnal dan 1 Bahan dari Internet.

PERNYATAAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE* ORGAN
REPRODUKSI EKSTERNAL TERHADAP KASUS KEPUTIHAN
PADA SISWI SMA NEGERI 14 ISKANDAR MUDA
KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2016**

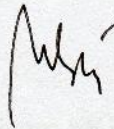
OLEH :

MIRA NURSHADRINA

NPM :1216010017

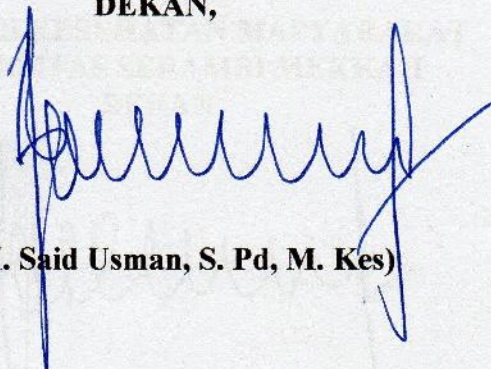
Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
Banda Aceh, 05 Agustus 2016

Pembimbing



(Masyudi S.Kep., M.Kes)

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN,**



(Dr. H. Said Usman, S. Pd, M. Kes)

TANDA PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE* ORGAN REPRODUKSI EKSTERNAL TERHADAP KASUS KEPUTIHAN PADA SISWI SMA NEGERI 14 ISKANDAR MUDA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2016

OLEH :

MIRA NURSHADRINA

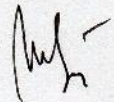
NPM :1216010017

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

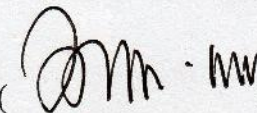
Banda Aceh, 05 Agustus 2016

TANDA TANGAN

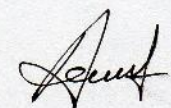
Pembimbing : Masyudi, S.Kep, M.Kes

()

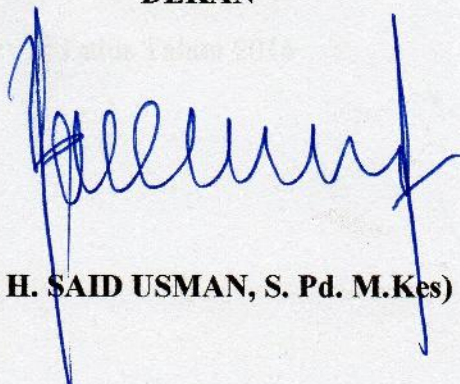
Penguji I : Burhanuddin Syam SKM, M.Kes

()

Penguji II : Aris Winandar SKM, M.Kes

()

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
DEKAN**



(Dr. H. SAID USMAN, S. Pd. M.Kes)

BIODATA

Nama : Mira Nurshadrina
Tempat/TglLahir : Banda Aceh, 04 Januari 1995
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Seroja gg Buntu, Punge Jurong Kecamatan
Meuraxa Kota Banda Aceh
JudulPenelitian : Hubungan Personal Hygiene Organ Reproduksi
Eksternal terhadap Kasus Keputihan pada siswi
SMA Negeri 14 IskandarMuda Kota Banda Aceh
Tahun 2016

Nama Orang Tua

Ayah : Razali Ar
Ibu : Meutia Hayati (Almh)
Alamat : Jalan Seroja gg Buntu, Punge Jurong Kecamatan
Meuraxa Kota Banda Aceh

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Swasta
Ibu : PNS

RiwayatPendidikan

SD Negeri 3 Tangse : Lulus Tahun 2006
SMP Negeri 1 Tangse : Lulus Tahun 2009
SMA Negeri 1 Tangse : Lulus Tahun 2012
S-1 FKM SerambiMekkah : Lulus Tahun 2016

Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habisnya kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana. (Q.S. Lukman: 27)

Alm Ibunda tersayang

Walaupun kupapah engkau selama sembilan ribu tahun itu belum cukup menggantikan sembilan bulan diriku dalam kandunganmu. Engkau telah membesarkanku dengan air susu dan kasih sayangmu yang memandikanku dengan keringat dan cintamu. Hanya Allah yang dapat membalas kasih sayangmu.

Ayahanda

Keringat dan air mata membasuhi tubuhmu, terik matahari membakar kulitmu, luasnya lautan engkau arungi demi kami anak-anakmu Ayah jasmu tiada tara

Karya tulis ini ku persembahkan untuk kedua orang-tuaku, yang selalu memberikan doa dan dukungannya. Setiap cinta dan kasih kalian merupakan arah kehidupku. Tiada dapat ku persembahkan untuk kebahagiaan semua melainkan cita-cita yang telah kugapai. Utukmu ibunda (Alm Meutia Hayati) dan ayahanda (Razali Ar) i will always love and miss you forever.

Untuk itu ku persembahkan ungkapan terima kasih kepada my big family Serta untuk pembimbingku, Bapak Masyudi S. Kep M. Kes, serta seluruh dosen dan staf di FKJ Universitas Serambi Mekkah yang telah membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Tanpamu aku tak akan berarti apa-apa dan tanpamu teman aku bukan siapa-siapa terfokuskan untuk my best friend Tia Endah Putri, Cut Fauziah, Muhammad Sareng, Nurul Alia, Muhammad Tamsil, Nurul Hayati dan Terima kasih Untuk Seluruh Teman Terbaik dan Terbaikku

Spesial untuk teman-teman peminatan Kesehatan Reproduksi dan teman-teman angkatan 2012, thanks for everyting dan kalian lah obat pelipur laraku, untuk Ipah, dan Nurul terimakasih banyak-banyak untuk waktu dan tenaganya selama ini.

Wassalam

Mira Nurshadrina

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang mana saya telah diberikan kesehatan , kekuatan dan kesempatan sehingga diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa dan menyusun skripsi yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksternal Terhadap Kasus Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh Tahun 2016”**. Dan tidak lupa pula saya ucapkan salawat beserta salam kepada nabi besar Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari akan kendala-kendala yang ada dalam penyusunan skripsi ini, Namun berkat bimbingan dosen pembimbing, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Disamping itu saya juga turut mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Gani Asyik, MA selaku Rektor Universitas Serambi Mekkah.
2. Bapak Dr. H. Said Usman, Spd, M.kes sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
3. Bapak/Ibu Pembantu Dekan I, II pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
4. Bapak Muhazar SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.

5. Bapak Masyudi S.kep, M.kes sebagai dosen pembimbing
6. Para dosen dan staf akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.
7. Kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh.
8. Kepada Kepala sekolah SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh.
9. Seluruh guru, staf akademik, dan siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh
10. Teristimewa penulis ucapkan kepada orang tua dan seluruh keluarga serta sahabat tercinta yang telah memberikan dukungan, bantuan, semangat, harapan, kecintaan yang tiada tara dan terima kasih untuk semua pengorbanannya.

Saya menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga hasil penyusunan ini dapat diterima dan dapat dilanjutkan nantinya.

BandaAceh, 05 Agustus 2016

MIRA NURSHADRINA

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER LUAR	
COVER DALAM	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN TIM PENGUJI	iv
BIODATA PENULIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Umum	9
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 11
2.1 Remaja	11
2.2 Kesehatan Reproduksi Remaja	13
2.3 Keputihan.....	13
2.3.1 Definisi	13
2.3.2 Klasifikasi	14
2.3.2.1 Keputihan fisiologis.....	14
2.3.2.2 Keputihan Patologis.....	15
2.3.3 Gejala keputihan	16
2.3.4 Keputihan Abnormal ditinjau dari warnanya	17
2.3.5 Penyebab Keputihan	18
2.3.6 Dampak Keputihan	21
2.4 Organ Reproduksi eksternal	23
2.5 Prilaku	25
2.6.1 Pengertian.....	25
2.7 Konsep Pengetahuan	27
2.7.1 Pengertian.....	27
2.7.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi.....	28
2.7.3 Tingkat Pengetahuan	29
2.8.4 Hubungan Pengetahuan dengan <i>personal hygiene</i>	31

2.8.5 <i>Personal Hygiene</i> organ reproduksi eksternal	32
2.8 Informasi Hygiene.....	35
2.8.1 Pengertian Informasi	35
2.9 Kerangka Teori.....	37
BAB III KERANGKA KONSEP PENELITIAN	38
3.1 Kerangka Konsep	38
3.2 Variabel Penelitian	38
3.3 Definisi Operasional.....	39
3.4 Cara Pengukuran Variabel	40
3.5 Hipotesis Penelitian.....	41
BAB IV METODE PENELITIAN	42
4.1 Jenis Penelitian.....	42
4.2 Populasi Dan Sampel	42
4.2.1 Populasi	42
4.2.2 Sampel.....	42
4.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	43
4.3.1 Tempat Penelitian.....	43
4.3.2 Waktu Penelitian	43
4.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
4.4.1 Data Primer	43
4.4.2 Data Sekunder	43
4.5 Pengolahan Data.....	44
4.6 Analisa Data	45
4.7 Penyajian Data	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
5.1 Gambaran Umum	47
5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
5.1.2 Saran Dan Prasarana	47
5.1.3 Identitas Siswi	48
5.2 Hasil Penelitian	49
5.2.1 Analisa Univariar	49
5.2.2 Analisa Bivariat.....	52
5.3 Pembahasan.....	54
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	43
Tabel 4.1 Kelas dan Sisiwi SMA	47
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Umur Siswi di SMA Negeri 14 Banda Aceh	48
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Kelas Siswi di SMA Negeri 14 Banda Aceh Tahun 2016.....	49
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Kasus Keputihan Pada Siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh.....	50
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Pengetahuan pada Siswi di SMA Negeri 14 Banda Aceh	50
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Prilaku Pada Siswi di SMA Negeri 14 Banda Aceh.....	51
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Informasi Pada Siswi di SMA Negeri 14 Banda Aceh	51
Tabel 5.8 Hubungan Pengetahuan dengan Kasus Keputihan Pada Siswi di SMA Negeri 14 Banda Aceh Tahun 2014	52
Tabel 5.9 Hubungan Prilaku dengan Kasus Keputihan Pada Siswi di SMA Negeri 14 Banda Aceh Tahun 2014	53
Tabel 5.10 Hubungan Informasi dengan Kasus Keputihan pada Siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh Tahun 2014	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	41
2. Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 3 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Pengantar Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
- Lampiran 5 : Surat Pengantar Permohonan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga
- Lampiran 6 : Surat Pernyataan Telah Melakukan Pengambilan data awal di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh
- Lampiran 7 : Daftar Konsul
- Lampiran 8 : Jadwal Rancangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya kesehatan menyangkut semua segi kehidupan, baik masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan mendatang. Perubahan orientasi nilai dan pemikiran mengenai pemecahan masalah kesehatan selalu berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan sosial budaya. Upaya kesehatan yang serupa semula berupa penyembuhan penderita secara berangsur-angsur berkembang kearah promotif, preventif, dan pemulihan yang bersifat menyeluruh (Depkes RI, 2009).

Dalam Jurnal Hilda (2012) Kesehatan reproduksi merupakan unsur yang paling penting dalam kesehatan umum baik wanita maupun pria. Proses reproduksi dilakukan untuk mendapatkan keturunan yang menjadi tanggung jawab bersama antara pria dan wanita.

Pada masa sekarang perilaku seksual yang positif dan negatif tidak bisa dihindari apalagi sangat berkaitan erat dengan awal perkembangan masa remaja. Setiap remaja harus dibekali ilmu serta pemberian informasi yang benar dan tepat tentang aspek kesehatan reproduksi yang meliputi cara memelihara kesehatan organ reproduksi serta dapat mempraktekkan perilaku reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab agar terhindar dari penyakit-penyakit yang mungkin bisa menyerang organ reproduksinya. Maka dari itu permasalahan reproduksi selalu menjadi salah satu topik yang menarik untuk didiskusikan (Hilda;2012).

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses-prosesnya (Yani, 2010).

Definisi kesehatan reproduksi yang ditetapkan dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (*International Conference on Population and Development/ ICPD*) adalah kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi dan fungsi serta proses prosesnya (Yani,2010).

Dalam jurnal Mahrani (2013) Alat reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Perawatan area genital sangat jarang dilakukan dan dibicarakan khususnya oleh masyarakat Indonesia karena terkesan tabu dan jorok. Perawatan kebersihan yang dibicarakan biasanya hanya menyangkut hal umum saja, sedangkan untuk kesehatan alat reproduksi sangat jarang didapatkan karena kurang nyaman untuk dibicarakan

Faktor utama timbulnya masalah kesehatan genital adalah kondisi di sekitar vagina yang sangat rentan terhadap infeksi. Infeksi mudah terjadi karena letaknya yang sangat dekat dengan uretra dan anus, sehingga mikroorganisme (jamur, bakteri, parasit, virus) mudah masuk ke vagina. Area genital yang lembab, tertutup, terlipat dan tidak steril juga merupakan tempat yang cocok bagi

berkembangnya mikroorganisme yang tidak menguntungkan bagi tubuh (Mahrani 2013).

Masa remaja disebut juga masa *adolescence* (tumbuh menjadi dewasa). Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Yani,2010).

Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik (*organobiologik*) secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya sehingga perlu akan adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya (Yani,2010).

Terjadinya kematangan seksual atau alat-alat reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi, merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus, Pada masa ini diharapkan remaja mulai memperhatikan kesehatan diri (*personal hygiene*) terutama kesehatan reproduksi (Yani,2010).

Sistem pertahanan organ reproduksi wanita cukup baik yaitu dimulai dari sistem asam basanya, pertahanan ini masih tidak cukup sehingga infeksi bisa menjalar ke segala arah menimbulkan infeksi yang mendadak dan menahun salah satunya adalah keputihan (*Leukorea*) (Manuaba, 2009).

Menurut (WHO,2010) bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebanyak 25% dikarenakan Indonesia berbeda dengan Eropa yang hawanya kering (Laila dalam Juliana 2014)

Dari data yang di dapat dari BKKBN 2009, di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2009).

Dalam jurnal Mareta (2012) Penyakit keputihan menyerang sekitar 50 % kehidupan wanita dan mengenai hampir pada semua umur. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan minimal terjadi sekali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak lebih dari dua kali. Kondisi cuaca Indonesia yang lembab menjadi salah satu penyebab banyaknya wanita Indonesia yang mengalami keputihan, hal ini berbeda dengan Eropa yang hawanya kering sehingga wanita dapat tidak mudah terinfeksi jamur (BKKBN,2009)

Keputihan bukan penyakit tetapi gejala penyakit, sehingga sebab yang pasti perlu ditetapkan. Keputihan sebagai gejala penyakit dapat ditentukan melalui berbagai pertanyaan yang mencakup kapan dimulai, berapa jumlahnya, apa gejala pernyetaannya seperti gumpalan atau encer, pernah disertai dengan darah, ada bau busuk (Manuaba, 2009).

Cervical cancer atau yang lebih dikenal dengan kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang kerap kali menyerang wanita. Di Indonesia, penderita kanker serviks sangat banyak sekali. WHO menyatakan bahwa, setiap tahun, ribuan wanita meninggal akibat terserang kanker serviks. Kanker serviks menyerang bagian organ reproduksi wanita. Tepatnya di daerah leher rahim atau pintu masuk ke daerah rahim, yaitu bagian yang sempit di bagian bawah antara kemaluan wanita dan rahim (Hamid, 2014).

Dalam Jurnal Hilda (2012) Di dunia, setiap tahun terdapat kurang lebih 400.000 kasus baru kanker serviks, sebanyak 80% terjadi pada wanita yang hidup di negara berkembang. Di Asia Pasifik ditemukan sekitar 266.000 kasus kanker serviks setiap tahunnya dan 143.000 di antaranya meninggal dunia pada usia produktif. Sedangkan di Indonesia, terdapat 40-45 kasus baru kanker serviks setiap hari dan menyebabkan kira-kira 20-25 kematian perhari.

Kondisi pra kanker sampai karsinoma in-situ (stadium 0) sering tidak menunjukkan adanya gejala karena prosesnya berada di dalam lapisan epitel dan belum menimbulkan perubahan yang nyata pada mulut rahim. Gejala yang ditimbulkan adalah keputihan, pendarahan pasca senggama dan rasa tidak nyaman ketika berhubungan intim (Hamid, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 217 siswi SMP swasta di Kota Semarang pada 2008, berkenaan dengan kesehatan reproduksi dialami oleh 217 siswi SMP, diperoleh gambaran 57% berada dalam kategori sedang dan kurang. Persebarannya, 29% Siswi memiliki keluhan pada alat kelaminnya, seorang siswi merasakan panas pada alat kelaminnya pada waktu kencing, 10 siswi (5%)

merasakan gatal pada alat kelaminnya, 97 siswi (45%) mengalami keputihan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut masih banyak remaja yang mengalami permasalahan kesehatan reproduksi, masalah kesehatan reproduksi ini terkait dengan bagaimana sikap dan praktik remaja dalam menjaga kebersihan (personal hygiene). Bila personal hygiene baik maka tidak akan timbul masalah, salah satu contoh masalah adalah keputihan (Eny dalam Eva, 2014)

Berdasarkan data statistik Provinsi Aceh tahun 2011 jumlah remaja putri yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 Tahun. Diantaranya 45% pernah mengalami Keputihan, Data RSUD CM Lhokseumawe tahun 2011 menyebutkan bahwa jumlah penderita kanker mulut Rahim (servik) adalah 54 jiwa. Penderita yang sakit dalam keadaan stadium lanjut, kanker mulut Rahim ini diawali dengan keputihan yang lama tidak diobati (Dinas Kesehatan, 2010).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safriani dalam Eva, 2014) yang berjudul gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan keputihan pada remaja putri di SMP N 2 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar menyatakan bahwa dari 39 Responden yang berpengetahuan baik dan melakukan pencegahan keputihan sebanyak 21 (60%), Sementara dari 14 responden yang berpengetahuan kurang dan melakukan pencegahan keputihan sebanyak 3 (21%), dan 1 (100%) orang yang melakukan pencegahan keputihan dengan pengetahuan cukup. Sebagian remaja mendiskusikan kesehatan reproduksi dengan teman, yang biasanya sering tidak akurat. Akses pelayanan kesehatan reproduksi tidak banyak diketahui remaja sehingga hanya sedikit remaja yang memanfaatkan tempat-tempat pelayanan kesehatan reproduksi (Eva,2014).

Perawatan organ-organ reproduksi sangatlah penting. Jika tidak di rawat dengan benar, maka dapat menyebabkan berbagai macam akibat yang dapat merugikan, salah satunya adalah keputihan. Cara pemeliharaan dan perawatan dapat dilakukan menurut tuntutan agama, budaya maupun medis. Cara pemeliharaan dan perawatan alat-alat reproduksi ini meliputi, tidak memasukkan benda asing ke dalam vagina, menggunakan celana dalam yang menyerap keringat dan tidak menggunakan celana yang terlalu ketat serta tidak berlebihan dalam penggunaan cairan antiseptik pembilas vagina (Kusmiran,2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Eliya Rohmah dkk (2013), menyatakan bahwa dari 17 siswi yang diwawancara didapatkan bahwa 9 dari 17 siswi tersebut sering mengalami keputihan dengan warna kekuningan, bau dan gatal. Dari 9 yang mengalami keputihan, 6 siswi mengatakan cara ceboknya tidak dari depan ke belakang, 1 menggunakan antiseptik, dan 2 siswi lagi sering menggunakan celana yang ketat. Dampak dari kejadian keputihan yang di alami siswi dapat mengakibatkan rasa gatal pada organ reproduksi eksternal, bau tidak sedap, rasa tidak nyaman, dan berdampak pada penerimaan pelajaran (Eliya,2013).

Jika keseimbangan alami daerah sekitar vagina terganggu, organisme asing dapat dengan mudah masuk, dan keputihan pun bisa terjadi. Beragam faktor dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya keputihan, antara lain panas dan basah akibat penggunaan bahan pakaian dari nilon, stress, diet tinggi karbohidrat, perubahan hormonal, kehamilan dan iritasi kimia. Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya keputihan adalah dengan menjaga kebersihan secara teratur dengan membersihkan vagina dari arah depan ke belakang (dari arah vulva ke

anus), memakai pakaian dalam yang bersih dan dari bahan katun, menghindari penggunaan cairan secara berlebihan, sering mengganti pembalut saat haid dan hindari penggunaan handuk milik orang lain (Eliya,2013).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Iskandar Muda, karena berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan diketahui bahwa sebanyak 10 orang siswi yang masih belum mengerti cara membersihkan daerah genitalia dengan benar serta belum bisa membedakan keputihan yang normal dan abnormal, dan masih banyak juga remaja yang tidak memperhatikan kesehatan reproduksi serta ditambah dengan jam pulang sekolah yang lebih lama yang akan mempengaruhi kelembapan organ genitalianya.

Kelembapan organ reproduksi eksternal bisa terjadi karena selama jam sekolah siswi melakukan kegiatan yang relatif lebih aktif dan banyak mengeluarkan keringat serta ditambah dengan Buang Air Kecil (BAK) yang akan berdampak kepada kelembapan daerah organ reproduksi eksternalnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan tentang *personal hygiene* organ reproduksi eksternal terhadap kasus keputihan di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang *personal hygiene* organ reproduksi eksternal terhadap kasus keputihan pada siswi SMA Negeri 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Hubungan antara pengetahuan tentang *personal hygiene* organ reproduksi eksternal dengan kasus keputihan pada siswi SMA Negeri 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh Tahun 2016?

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* organ reproduksi eksternal dengan kasus keputihan pada siswi SMA Negeri 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh Tahun 2016.

1.3.2.2 Mengetahui hubungan perilaku dengan *personal hygiene* organ reproduksi eksternal pada siswi SMA Negeri 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh Tahun 2016.

1.3.2.3 Mengetahui hubungan informasi dengan *personal hygiene* organ reproduksi eksternal pada siswi SMA Negeri 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh Tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1.4.1 Untuk Masyarakat

1.4.1.1 Agar masyarakat dapat mengetahui pentingnya menjaga *personal hygiene* organ reproduksi eksternal sehingga risiko terjadinya keputihan dapat menurun dan dapat dicegah sebelum menjadi penyakit yang berbahaya.

1.4.1.2 Agar masyarakat terutama siswi remaja dapat lebih meningkatkan kebersihan organ genitalianya dan menjaga personal hygiene mereka dengan benar berdasarkan pengetahuan yang sudah di dapat.

1.4.2 Untuk Instantansi Terkait

1.4.2.1 Sebagai bahan tambahan informasi bagi instansi terkait sehingga dapat membuat suatu kebijakan terhadap kegiatan pencegahan dan penanggulangannya.

1.4.3 Untuk Mahasiswa

1.4.3.1 Sebagai bahan tambahan informasi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.3.2 Dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian-penelitian di tempat lain.

1.4.4 Untuk Sekolah SMA N 14 Iskandar Muda

1.4.4.1 Sebagai upaya untuk menerapkan kebersihan organ reproduksi eksternal dan bagaimana menjaga organ reproduksi genetalia untuk mencegah adanya suatu penyakit.

1.4.4.2 Dapat menjadi tambahan informasi agar dapat memberikan pemahaman kepada para siswi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

Istilah *Adolescent* (remaja) berasal dari bahasa latin *Adolescere*, yang berarti “tumbuh kearah kematangan” kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan secara fisik saja, tetapi juga kematangan secara sosial dan psikologis (Yani,2010).

Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan atau transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun dan ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik secara seksual sehingga mampu memproduksi. Dan remaja juga merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua kearah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika (Heriana, 2012).

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Pada umumnya usia ini adalah usia Dimana mereka sedang duduk dibangku sekolah menengah. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* adalah berasal dari bahasa *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa atau tumbuh untuk mencapai kematangan tetapi ada sebagian yang beranggapan

dan memandang bahwa masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan (Heriana, 2012).

Menurut Thornburg dalam buku Heriana (2012) mengatakan dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, remaja akan melewati tahapan berikut:

1. Masa remaja awal/dini: umur 13-14 tahun

Masa remaja awal, umumnya individu telah memasuki pendidikan di bangku sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP).

2. Masa remaja pertengahan: umur 15-17 tahun

Masa remaja tengah, individu sudah duduk disekolah menengah atas (SMU).

3. Masa remaja akhir: umur 18-21 tahun

Umumnya mereka yang tergolong remaja akhir sudah memasuki dunia Perguruan Tinggi atau lulus SMU dan mungkin sudah bekerja.

Pada kelompok usia ini sangat disibukkan dengan berbagai macam aktifitas, atas berbagai pertimbangan faktor tersebut, Sehingga kebersihan diri serta kebersihan alat reproduksi sering sekali terabaikan, dan akan berdampak kepada berbagai permasalahan alat-alat reproduksinya dan juga berbagai gejala penyakit, maka oleh sebab itu personal hygiene organ reproduksi terutama bagian eksternal pada kelompok usia ini perlu di utamakan. Agar terbebas dari gangguan serta berbagai macam penyakit reproduksi.

2.2 Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Kesehatan reproduksi adalah keadaan secara fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Depkes, 2012).

Tujuan dari kesehatan reproduksi remaja adalah untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari ilmu tersebut, sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat dan tentu saja bertanggung jawab kaitannya dengan masalah kehidupan reproduksi. Upaya yang dilakukan melalui advokasi, Promosi, KIE, konseling dan pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus serta pemberian dukungan pada kegiatan remaja yang bersifat positif (Heriana, 2010)

2.3 Keputihan

2.3.1 Definisi

Keputihan adalah cairan yang bukan darah yang keluar berlebihan dari vagina. Keputihan merupakan kombinasi dari cairan dan sel yang melewati vagina yang berfungsi untuk membersihkan dan melindungi vagina. Kebanyakan keputihan adalah normal akan tetapi jika keputihan yang keluar tidak seperti biasanya baik warna, penampakan dan disertai dengan keluhan seperti gatal, berbau, perih, nyeri merupakan tanda adanya suatu penyakit (Manuaba, 2009).

Keputihan atau *flour albus* adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir menyerupai nanah. Keputihan tidak selamanya merupakan penyakit karena ada juga keputihan yang normal. Oleh sebab itu, keputihan dibagi menjadi dua, yaitu keputihan normal dan abnormal (Eva, 2010).

Keputihan (*leukorea, flour albus*) nama gejala yang diberikan kepada cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genital yang tidak berupa darah. *Leukorea* merupakan gejala yang paling sering dijumpai pada penderita ginekologik; adanya gejala ini diketahui penderita karena mengotori celananya (Manuaba, 2009).

2.3.2 Macam-macam keputihan (Klasifikasi)

2.3.2.1 Keputihan Fisiologis

Keputihan Fisiologis terdiri atas cairan yang kadang-kadang berupa mukus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang, sedangkan *flour albus* patologis banyak mengandung leukosit. Keputihan normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, saat terangsang, hamil, kelelahan, stress dan sedang mengkonsumsi obat-obat hormonal seperti pil KB. Keputihan ini tidak berwarna atau jernih, tidak berbau dan tidak menyebabkan rasa gatal (Eva, 2010).

2.3.2.1.1 Ciri-ciri keputihan Fisiologis

- a) Jumlah: wajar tidak terlalu banyak.
- b) Warna: bening, cenderung tidak berwarna.
- c) Bau: tidak berbau.
- d) Gatal: tidak menimbulkan rasa gatal.
- e) Waktu: saat hamil, sebelum atau sesudah menstruasi, jika terangsang atau saat hubungan seksual, saat stres melanda.

2.3.2.2 Keputihan Patologis

Keputihan Patologis terjadi karena keseimbangan flora alami vagina di ubah, penyebabnya adalah adanya benda asing, infeksi (jamur, bakteri, virus dan protozoa) (Manuaba,2009).

Keputihan patologis mengandung banyak leukosit.Eksudat terjadi akibat reaksi tubuh terhadap adanya jejas (luka).Jejas atau luka ini dapat disebabkan oleh infeksi mikroorganisme, benda asing, neoplasma jinak, lesi prakanker dan neoplasma ganas. Kuman penyakit yang menginfeksi vagina seperti jamur *candida Albikan*, parasite *Tricomonas*, *E.Coli*, *Staphylococcus*, *Trephonema Pallidum*, *Kondiloma aquiminata* dan *Herpes* serta luka di daerah vagina dan kelainan serviks. Akibatnya timbul gejala-gejala yang sangat mengganggu, seperti berubahnya cairan yang berwarna jernih menjadi kekuning-kuningan sampai kehijauan, jumlahnya berlebihan, kental, berbau tak sedap, terasa gatal atau panas dan menimbulkan luka di daerah mulut vagina (Eva,2010).

Kebersihan area genital memiliki peran penting dalam memicu terjadinya infeksi genital pada perempuan.Organ genitalia merupakan daerah yang penting untuk dirawat serta membutuhkan perhatian khusus untuk merawatnya karena terletak pada daerah yang tertutup. Keputihan merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan apabila seorang perempuan tidak memperhatikan kebersihan daerah genitalia (Kusmiran,2012).

Keputihan dikatakan tidak normal apabila terjadi peningkatan volume (Khususnya membasahi pakaian), cairan yang keluar sangat kental dan berubah

warna, bau yang menyengat, jumlah yang berlebih dan menyebabkan rasa gatal, nyeri serta rasa sakit dan panas saat berkemih. (Manuaba,2009).

2.3.2.2.1 Ciri-ciri keputihan Patologis

- a) Jumlah: berlebihan dan terus menerus.
- b) Warna: putih susu,kekuningan, kuning kehijauan.
- c) Bau: berbau amis sampai busuk.
- d) Gatal: menimbulkan rasa gatal bahkan sampai perih, juga iritasi.
- e) Waktu: tidak spesifik dan terjadinya terus menerus.

2.3.3 Gejala Keputihan

Dalam Jurnal Eliya (2013) Bahari menyatakan Sesuai dengan faktor penyebabnya, gejala yang timbul akibat keputihan beraneka ragam. Cairan yang keluar bisa saja sangat banyak, sehingga berkali-kali mengganti celana dalam, bahkan menggunakan pembalut, namun dapat pula sangat sedikit. Warna cairan yang keluar juga bisa berbeda-beda, seperti berwarna keputih-putihan (tetapi jernih), keabu-abuan, kehijauan, atau kekuningan. Tingkat kekentalan cairan tersebut juga berbeda-beda, mulai dari encer, berbuih, kental, hingga menggumpal seperti “kepala” susu. Cairan itu dapat pula berbau busuk, meskipun ada juga cairan keputihan yang tidak berbau.

Sebagian penderita keputihan mengeluhkan rasa gatal pada kemaluan dan lipatan di sekitar paha, rasa panas “dibibir “ *vagina*, serta rasa nyeri ketika buang air kecil dan berhubungan seksual. Rasa gatal itu bisa terus menerus atau hanya sesekali, misalnya pada malam hari. Hal ini diperparah oleh kondisi lembap, karena banyaknya cairan yang keluar disekitar paha, sehingga kulit dibagian itu

mudah mengalami lecet-lecet tersebut semakin banyak karena garukan yang dilakukan ketika merasakan gatal (Eliya, 2013).

2.3.4 Keputihan Abnormal ditinjau dari warna cairannya

Menurut (Bahari dalam jurnal Ellya, 2013) Berikut adalah ciri-ciri keputihan abnormal ditinjau dari warna cairannya:

- 1). Keputihan dengan cairan berwarna putih atau keruh Keputihan yang memiliki warna seperti ini bisa jadi merupakan tanda adanya infeksi pada *gonorrhea*. Akan tetapi, hal tersebut harus didukung oleh tanda-tanda lainnya, seperti pendarahan di luar masa menstruasi dan rasa nyeri ketika buang air kecil.
- 2). Keputihan dengan cairan berwarna putih kekuningan dan sedikit kental menyerupai susu Jika disertai dengan bengkak dan nyeri pada “bibir” *vagina*, rasa gatal, serta nyeri ketika berhubungan seksual, keputihan dengan cairan seperti susu tersebut bisa jadi disebabkan oleh adanya infeksi jamur pada organewanitaan.
- 3). Keputihan dengan cairan berwarna coklat atau disertai sedikit darah Keputihan semacam ini layak diwaspadai. Sebab, keputihan itu sering kali terjadi karena masa menstruasi tidak teratur. Apalagi, keputihan tersebut disertai darah serta rasa nyeri pada panggul. Hal ini harus diwaspadai karena bisa jadi penderita mengalami kanker servik ataupun endometrium.
- 4). Keputihan dengan cairan warna kekuningan atau hijau, berbusa, dan berbau sangat menyengat Biasanya, keputihan semacam ini disertai rasa nyeri dan gatal ketika buang air kecil. Jika seperti itu sebaiknya anda segera memeriksakan diri ke dokter karena ada kemungkinan anda terkena infeksi *trikomoniiasis*.

5) Keputihan dengan cairan berwarna pink Keputihan semacam ini biasanya terjadi pasca melahirkan. Bila anda mengalaminya, segera konsultasikan dengan bidan atau dokter.

6) Keputihan dengan cairan berwarna abu-abu atau kuning yang disertai bau amis menyerupai bau ikan. Keputihan semacam ini menunjukkan adanya infeksi bakteri pada *vagina*. Biasanya, keputihan tersebut juga disertai rasa panas seperti terbakar, gatal, kemerahan, dan bengkak pada “bibir” *vagina*.

2.3.5 Penyebab Keputihan

Menurut (Wahyurini dalam jurnal Mariyatul, 2010) Penyebab keputihan berlebihan terkait dengan cara kita merawat organ reproduksi. Misalnya, personal hygiene kurang tepat, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, sering tidak mengganti pembalut saat menstruasi. Secara alamiah bagian tubuh yang berongga dan berhubungan dengan dunia luar akan mengeluarkan semacam getah atau lendir. Demikian pula halnya dengan saluran kemih wanita (*vagina*). Dalam keadaan normal, getah atau lendir *vagina* adalah cairan bening tidak berbau, jumlahnya tidak terlalu banyak dan tanpa rasa gatal atau nyeri. Keputihan apabila tidak segera diobati dapat berakibat lebih parah dan bukan tidak mungkin menjadi penyebab kemandulan.

Para remaja harus waspada terhadap gejala keputihan. Penelitian menunjukkan, keputihan yang lama walau dengan gejala biasa-biasa saja, lama kelamaan dapat merusak selaput dara. Sebagian besar cairan itu mengandung kuman-kuman penyakit, dan kuman penyakit dapat merusak selaput dara sampai

hampir habis, sehingga pada saat hubungan badan yang pertama tidak mengeluarkan darah (Wahyurini dalam Mariyatul,2013).

Dalam jurnal Mariyatul(2013) Untuk mengatasi masalah keputihan dapat dicegah dengan cara selalu jaga kebersihan diri, terutama kebersihan alat kelamin Biasakan membasuh vagina dengan cara yang benar, yaitu dengan gerakan dari depan kebelakang, cuci dengan air bersih setiap buang air dan mandi. Selalu gunakan panty liner dan gantilah pada waktunya. Jangan terlalu lama agar bakteri tidak terkumpul, hindari terlalu sering memakai talk disekitar vagina, tissue harum, atau tissue toilet ini akan membuat vagina kerap teriritasi, hindari suasana vagina lembab misalnya dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat, hindari pemakaian celana terlalu ketat, penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mematikan flora normal vagina. Jika perlu, lakukan konsultasi medis dahulu sebelum menggunakan cairan pembersih vagina, hindari pemakaian barang-barang yang memudahkan penularan seperti meminjam perlengkapan mandi, pola hidup yang sehat yaitu diet seimbang, olahraga yang rutin, istirahat cukup, hindari rokok dan alkohol serta hindari stres berkepanjangan.

Menurut (Wulandari,2011 dalam jurnal Ellya, 2013) Sebenarnya menjaga kesehatan organ reproduksi berawal dari menjaga kebersihan, termasuk kebersihan *vagina*. Berikut adalah perawatan pribadi terhadap vagina yang harus dilakukan setiap perempuan agar *vagina* tetap bersih, normal, sehat, dan terhindar dari kemungkinan adanya penyakit :

- 1). Bersihkan *vagina* dengan cara membasuh bagian antara bibir *vagina* (*vulva*) secara hati-hati dan perlahan.
- 2). Cara membasuh *vagina* yang benar adalah dari arah depan (*vagina*) menuju belakang (*anus*). Bukan sebaliknya karena bakteri yang ada di sekitar anus akan ikut terbawa masuk ke *vagina*. Keringkan dengan handuk lembut atau tissue tanpa parfum. Baru kenakan celana kembali.
- 3). Penggunaan parfum, sabun antiseptic yang keras, maupun penyemprotan cairan bersih *vagina* secara terus - menerus bukan langkah bijaksana. Zat-zat yang ada di dalam bahan-bahan tersebut dapat merusak keseimbangan normal di dalam *vagina*.
- 4). Gantilah celana dalam 2-3 kali sehari, terutama bagi mereka yang aktif dan sangat mudah berkeringat. Sebagai langkah pencegahan agar tidak lembab, gunakan *panty liners* atau pembalut supertipis untuk melapisi *vagina* dari kelembapan yang berlebih.
- 5). Gunakan celana dalam yang bersih dan berbahan katun 100% bila ingin menggunakannya dalam waktu yang lama. Celana dalam berbahan nilon dan polyester (yang karena berbagai pertimbangan estetika dan eksplorasi keseksian lebih banyak digunakan) akan menambah panas dan lembab *vagina* sehingga bakteri mudah berkembang biak.
- 6). Cuci tangan sebelum menyentuh *vagina*. Tangan yang berada di luar secara bebas menjadi tempat yang baik untuk menempelnya berbagai kotoran dan bakteri. Jangan sampai kotoran dan bakteri itu ikut menempel di *vagina*, kemudian berkembang biak yang memicu penyakit.

- 7). Jangan pernah menggunakan handuk milik orang lain untuk mengeringkan *vagina*. Bawalah tissue tersendiri saat berpergian.
- 8). Cukurlah rambut *vagina* setidaknya 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di dalam *vagina*. Apabila tidak senang dengan kondisi vagina tanpa rambut, kurangilah kelembapannya agar bakteri tidak mudah berkembang biak di sana.
- 9). Pada saat haid, gunakan pembalut yang nyaman, berbahan lembut, menyerap seluruh darah yang keluar, melekat kuat pada celana dalam, tidak bocor (anti tembus), dan tidak menimbulkan iritasi atau alergi. Pada saat perdarahan banyak, gantilah pembalut setidaknya 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari perkembangbiakan bakteri pada pembalut tersebut.
- 10). Apabila terpaksa menggunakan kloset umum dikeramaian misalnya mall atau bandara, jika tersedia kloset jongkok. Sebisa mungkin gunakan tissue pribadi untuk mengeringkan *vagina*.

2.3.6 Dampak Keputihan

Keputihan adalah gejala awal dari kanker serviks. Diseluruh dunia kini terdapat sekitar 2,2 juta penderita kanker serviks. Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumor ganas yang menyerang leher rahim yang disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV). Pada awalnya kanker serviks tidak menimbulkan gejala, namun bila sudah berkembang dapat muncul gejala klinis, seperti keputihan yang berbau dan bercampur darah, pendarahan diluar haid, sakit saat buang air kecil dan sakit yang luar biasa pada panggul (Eva, 2014).

Saragih dalam Eva (2014) Akibat keputihan, wanita merasa tidak nyaman karna menunjukkan keluhan berbau busuk, gatal, vulva serasa seperti terbakar. Apabila keputihan tidak diobati maka infeksi dapat menjalar ke rongga rahim kemudiann sampai ke indung telur dan akhirnya sampai ke rongga panggul. Banyak ditemukan wanita yang menderita keputihan yang kronis menjadi mandul.

Menurut Sianturi dalam Eva (2014), keputihan yang tidak segera diatasi akan memberikan pengaruh buruk bagi kesehatan seseorang berupa penyakit radang panggul, *infertilitas* (kemandulan), dan dampak psikologis bagi yang penderitanya. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang dampak keputihan :

a. Radang panggul

Radang panggul karena infeksi pada keputihan telah semakin parah. Infeksi berat mengakibatkan terjadinya perlengketan rahim, saluran telur atau tuba, bahkan pembusukan indung telur dapat terjadi. Dalam keadaan ini vagina dan rahim dalam keadaan bengkak dan radang kemerahan.

b. Infertilitas (Kemandulan)

Akibat proses peradangan tersebut maka saluran telur akan tersumbat. Jika saluran telur tersumbat maka penemuan sperma dan ovum menjadi terhambat sehingga seseorang bisa menjadi infertil.

c. Dampak psikologis

Wanita yang mengalami keputihan seringkali mempunyai masalah dengan reaksi kejiwaanya. Reaksi ini bermanifestasi sebagai kecemasan yang berlebihan. Kecemasan ini timbul akibat adanya perasaan malu dan sedih akibat adanya

penyakit, hilangnya percaya diri terhadap lingkungan karena mengira dirinya menyebarkan bau tak sedap serta akan tumbuh perasaan takut dan khawatir penyakit ini akan menyebabkan kanker. Mereka cenderung menarik diri dari lingkungannya.

Dampak lainnya dapat terjadi apabila keputihan terjadi pada saat hamil, jika dibiarkan dan tidak segera diatasi dapat menyebabkan kelahiran premature, ketuban pecah sebelum waktunya dan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).Keputihan dapat juga mempengaruhi kehidupan seksual suami istri.

2.4 Organ reproduksi eksternal

Organ reproduksi eksternal yaitu bagian organ reproduksi yang berada di bagian luar badan, para wanita merupakan struktur kompleks yang keseluruhannya disebut vulva. Bagian paling luar dari vulva terdiri atas: (Sri,2007) :

2.4.1 *Mons pubis*, adalah bantalan jaringan lemak atau kulit yang terletak di atas simpisis pubis. Bagian ini tertutup rambut pubis setelah pubertas.Berfungsi untuk melindungi alat genitalia dari masuknya kotoran selain itu untuk estetika.

2.4.2 *Labia mayora (bibir mayor)*, adalah dua lapisan kulit longitudinal yang merentang kebawah dari mons pubis dan menyatu pada sisi posterior perinrum. Labium mayos analog dengan skrotum pada alat kelamin laki-laki.Berfungsi untuk menutupi organ-organ genitalia di dalamnya dan mengeluarkan cairan pelumas pada saat menerima rangsangan seksual.

2.4.3 *Labia minora (bibir minora)*, adalah lipatan kulit diantara labia mayora, tetapi mengandung kelenjar sebacea dan beberapa kelenjar keringat. Pertemuan

lipatan-lipatan labia minora di bawah klitoris disebut prepusium dan area lipatan di bawah klitoris disebut frenulum. Berfungsi untuk menutupi organ-organ genitalia didalamnya serta merupakan daerah *erotik* yang mengandung pembuluh darah dan saraf.

2.4.4 *Klitoris*, Adalah homolog dengan penis laki-laki, tetapi lebih kecil dan tidak memiliki mulut uretra. Klitoris terdiri dari dua krura (akar), satu batang dan satu glans klitoris bundar yang mengandung banyak ujung syaraf dan sangat sensitive. Batang klitoris mengandung dua corpora kavernosum yang tersusun dari jaringan erektile. Saat mengembung dengan darah selama eksitasi seksual, bagian ini bertanggung jawab untuk ereksi klitoris. Merupakan daerah erotic utama pada wanita yang akan membesar dan mengeras apabila mendapatkan rangsangan seksual.

2.4.5 *Vestibula*, adalah area yang dikelilingi oleh labia minora yang menutupi mulut uretra, mulut vagina dan duktus kelenjar bartholini. Kelenjar bartholini homolog dengan kelenjar bulbouretral pada laki-laki. Kelenjar ini memproduksi beberapa tetes sekresi mukus untuk membantu melumasi orifisium vagina saat eksitasi vagina seksual. Bulbura vestibular adalah masa jaringan erektile dalam substansi jaringan labial. Bagian ini sebanding dengan corpora spongiosum penis. Berfungsi untuk mengeluarkan cairan apabila ada rangsangan seksual yang berguna untuk melumasi vagina pada saat bersenggama.

2.5 Perilaku

2.5.1 Pengertian perilaku

Menurut ensiklopedia amerika perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Dengan demikian, maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku merupakan tindakan atau perbuatan yang diamati dan bahkan dapat dipelajari. Perilaku tidak sama dengan sikap. Sikap hanya suatu cara menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2005) perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Faktor penentu atau determinan perilaku sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan hasil dari perubahan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Pada garis besarnya perilaku manusia dapat dilihat dari 3 aspek yaitu: fisik, psikis dan sosial. Akan tetapi aspek tersebut sulit ditarik garis yang tegas dalam mempengaruhi perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, kehendak, minat, motivasi, persepsi dan sikap.

Perilaku seseorang atau subyek dipengaruhi oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar subyek. Menurut Lawrence Green yang dikutip dalam (Notoatmodjo, 2003), perilaku ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu :

1. Faktor predisposisi (*predisposing factor*)

Faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi. Pengetahuan yang cukup pada remaja tentang *hygiene* organ reproduksi akan mempengaruhi dalam hal menjaga kesehatan organ reproduksi.

2. Faktor pemungkin(*enabling factor*)

Faktor-faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Artinya faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, dimana dengan sarana yang memadai misalnya informasi yang benar dari Koran, majalah, televisi dan internet serta fasilitas pelayanan kesehatan yang dekat akan mendukung informasi yang benar tentang perawatan organ reproduksi.

3. Faktor penguat (*reinforcing factor*)

Faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku, dimana peran serta tenaga kesehatan yang secara kontinyu memberikan konsultasi tentang *hygiene* organ reproduksi misalnya, dalam hal cara merawat organ reproduksi.

Upaya intervensi terhadap faktor perilaku dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu :

1. Pendidikan (*education*)

Pendidikan merupakan upaya pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah) dan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo,2005).

Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran.

2. Paksaan atau tekanan

Paksaan atau tekanan yang dilakukan kepada masyarakat agar mereka melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Tindakan atau perilaku sebagai hasil dari tekanan ini memang cepat, tetapi akan lama bila tidak didasari oleh pemahaman dan kesadaran untuk apa mereka berperilaku seperti itu.

2.6 Konsep Pengetahuan

2.6.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Notoatmodjo, 2007 Menurut teori kognitif hak yang utama pada kehidupan manusia adalah mengetahui (*Knowing*). Pengetahuan terbentuk melalui proses pengorganisasian, pengetahuan baru dan struktur yang telah ada setelah pengetahuan baru melalui proses berfikir dan belajar. Hal lain yang penting dalam teori kognitif adalah bahwa individu aktif, konstruktif dan berencana. Individu merupakan partisipan aktif dalam proses memperoleh dan menggunakan pengetahuan.

Pengetahuan kesehatan adalah pengetahuan seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan meliputi tentang pengetahuan tentang penyakit, tentang

faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan cara untuk menghindari kecelakaan dilingkungan sekitar (Notoatmodjo,2007).

2.6.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain, yang dapat memperluas pengetahuan seseorang.

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikan lebih rendah.

c. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

d. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya televisi, majalah, Koran, buku dan internet.

e. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka akan memiliki cukup dana untuk menyediakan dan membeli fasilitas sumber informasi.

f. Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2.6.3 Tingkat pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi 6 tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

1. Tahu (*know*).

Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan, misalnya : apa penyebab dan cara pencegahan dari keputihan.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya, orang yang mengetahui cara menjaga *Personal Hygiene* organ reproduksi eksternal, bukan hanya sekedar mengerti dan mengetahui tentang kebersihan diri tetapi menerapkan dan melakukan kebiasaan yang baik agar terhindar dari Keputihan.

3. Aplikasi (*application*).

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya seseorang yang telah paham tentang proses perencanaan, harus dapat membuat perencanaan program kesehatan ditempat ia bekerja atau dimana saja.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap atas pengetahuan dan objek tersebut. Misalnya dapat membedakan antara Keputihan normal dengan keputihan Abnormal.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dan komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang telah ada, misalnya masyarakat dapat diharapkan mampu untuk menjelaskan proses terjadinya keputihan.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Misalnya menilai seseorang yang menderita keputihan Abnormal melalui tanda, gejala serta gambaran klinis lainnya.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku mulai dari proses seperti ini di dasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2007).

2.6.4 Hubungan Pengetahuan Dengan *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksternal Terhadap Kasus Keputihan

Ruswanto dalam Sukma (2014) mengatakan bahwa Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan untuk mengetahui cara pencegahan penyakit. Dimana orang yang mempunyai pengetahuan yang baik maka dia akan memberikan respon yang rasional dari pada mereka yang pengetahuannya rendah, karena mereka lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap usaha-usaha yang ingin dilakukan dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan sosial.

Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, pengetahuan tertentu tentang kesehatan mungkin penting sebelum suatu tindakan kesehatan pribadi terjadi. Tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila seseorang mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya. Jadi

semakin tinggi pengetahuan masyarakat, maka semakin bertambah tingginya kepercayaan mereka dalam mensejahterakan kehidupannya (Sukma, 2014).

Pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi eksternal diperoleh berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Seorang siswi akan memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang baik apabila memperoleh pengalaman merasakan gatal akibat kurang memperhatikan daerah genitalianya atau setelah melihat teman dan tetangganya mengidap keputihan patologis yang jika dibiarkan terus menerus akan berdampak ke berbagai penyakit serius lainnya (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diana, (2012) Bahwa, *Personal Hygiene* organ reproduksi eksternal yang tidak baik memungkinkan jika sebagian siswi tidak mendapatkan pengetahuan atau informasi yang cukup mengenai kebersihan diri. Ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2002) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan menyebabkan perubahan perilaku orang tersebut. Siswi yang kurang mengetahui tentang *personal hygiene* organ reproduksi akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.

2.6.5 *Personal Hygiene* Organ Reproduksi Eksternal

Hygiene adalah berbagai usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan, jadi perilaku *hygiene* organ reproduksi adalah usaha untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan dengan memelihara kebersihan organ reproduksi. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku hygiene antara lain adalah : praktik sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan, budaya, kebiasaan seseorang dan kondisi fisik (Tartylah dalam Diana, 2012).

Perilaku *hygiene* organ reproduksi eksternal merupakan tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan organ genitalia bagian luar pada wanita. Tindakan ini meliputi cara membersihkan daerah kewanitaan, pemakaian antiseptik vagina, pemilihan pakaian dalam dan cara menjaga kebersihan saat menstruasi (Astuti dalam Diana, 2012).

Cara membersihkan daerah kewanitaan yang baik adalah membasuhnya dengan air bersih. Serta harus mengeringkan sampai benar-benar kering sebelum menggunakan pakaian dalam adalah perilaku yang benar. Satu hal yang harus diperhatikan dalam membasuh daerah kewanitaan, terutama setelah buang air besar (BAB), yaitu dengan membasuhnya dari arah depan ke belakang (dari arah vagina ke arah anus), bukan sebaliknya. Karena apabila terbalik arah membasuhnya, maka kuman dari daerah anus akan terbawa ke depan dan dapat masuk ke dalam vagina. Serta dengan tidak menggunakan cairan antiseptik secara berlebihan, karena akan merusak flora normal, yaitu bakteri *Doderlein*. Kuman ini memecahkan glikogen pada endir vagina menjadi asam ($\text{pH} \pm 4,5$) yang bersifat bakterisida (membunuh kuman). Penggunaan antiseptik secara berlebihan akan membunuh flora normal ini dan memberi kesempatan bagi berkembang biaknya kuman patogenik, sehingga tubuh akan rentan terhadap infeksi (Ratna, 2010).

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa pembilasan vagina wanita merupakan hal yang berbahaya dan kemungkinan kecil berhubungan dengan *pelvic inflammatory disease* (PID) dan kehamilan ektopik (Diana, 2012).

Berbagai jenis pembilas wanita memiliki berbagai efek anti mikroba. Povlova dkk, melakukan study invitro dan menunjukkan bahwa dari empat pembilas vagina yang mengandung antiseptik, semuanya menghambat mikroorganisme divagina termasuk *Lactobacillus*. Pembilasan vagina yang mengandung 5% asam asetat dapat menghambat bakteri pathogen yang berhubungan dengan *bacterial vaginosis*, *kandidiasis* dan *B streptococcus vaginalis*, tapi tidak menghambat bakteri *Lactobacillus* (Jenny dalam Diana, 2012).

Daerah organ reproduksi sangat rentan terhadap suasana lembab, sehingga sangat perlu diperhatikan pemilihan pakaian dalam. Pakaian dalam sebaiknya dari bahan katun dan tidak ketat, agar dapat menyerap keringat dengan sempurna. Selain itu, sebelum berpakaian sebaiknya daerah disekitar vagina dikeringkan terlebih dahulu dengan handuk. Hindari juga penggunaan handuk milik orang lain untuk mengeringkan daerah vagina (Wijayanti dalam Diana, 2012).

Pada saat menstruasi sangat harus diperhatikan penggunaan pembalut yang bersih dan berbahan lembut, menyerap dengan baik serta tidak membuat alergi. Untuk menjaga kebersihan, penggunaan pembalut selama haid sesering mungkin harus diganti secara teratur, paling sedikit 2-3 kali atau setelah mandi dan buang air kecil (Rohmah dalam Diana, 2012).

2.7 Informasi *Hygiene* Organ Reproduksi

2.7.1 Pengertian Informasi

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari symbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu Negara dari system dinamis. Para konsep memiliki banyak arti lain dari konteks yang berbeda. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman atau intruksi. Namun demikian, istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, negentropy, persepsi, stimulus, komunikasi, kebenaran, representasi dan rangsangan mental. (McLeone, 2001).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi atau akses informasi, karena dengan kurangnya informasi tentang cara-cara hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, akan menurunkan tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatannya (Notoatmodjo, 2003).

Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Tingkat pendidikan pada strata SMA akan menjadikan seseorang lebih bisa menyerap ilmu dan menyaring secara bijak. Siswi SMA berada pada usia *adolesence* yaitu anak bergejolak mencari jati dirinya, dan pada masa ini juga

keingintahuan terhadap suatu hal sangat besar. Remaja SMA akan mencari informasi tentang *hygiene* organ reproduksi sebanyak-banyaknya dari media cetak, elektronik maupun internet. Berbekal pengetahuan tersebut, secara otomatis akan mempengaruhi *personal hygiene* organ reproduksi eksternal (Diana, 2012).

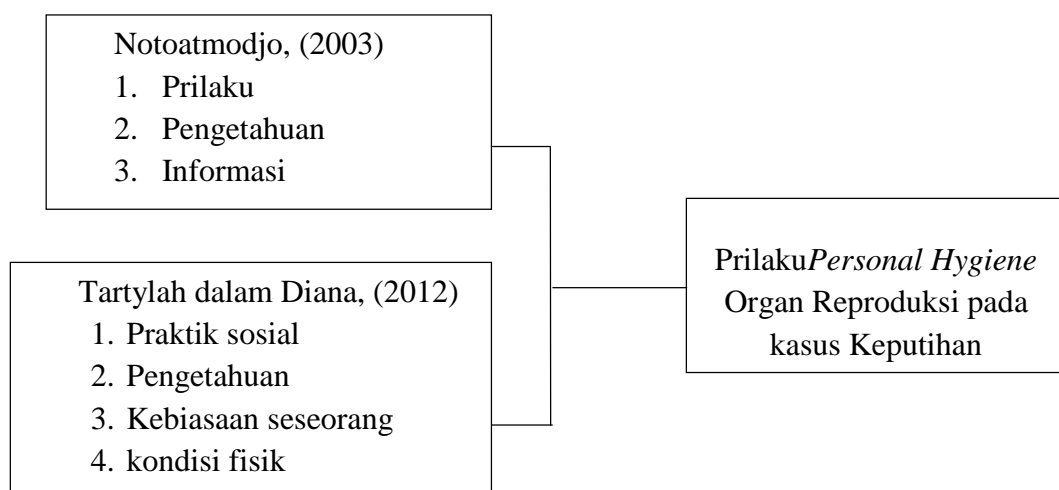
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diana,2012) yang berjudul hubungan Personal hygiene organ reproduksi eksternal terhadap kasus keputihan pada siswi di Madrasah Aliyah swasta Darul Ulum Banda Aceh menyatakan bahwa siswi yang mempunyai personal hygiene baik, yaitu sebanyak 60 orang (54,5%). Sedangkan, siswi dengan personal hygiene tidak baik, yaitu sebanyak 50 orang (45,5%). Personal hygiene organ reproduksi eksternal yang tidak baik cenderung akan mengalami keputihan patologis. Karena personal hygiene organ reproduksi eksternal yang tidak baik memungkinkan jika sebagian siswi tidak mendapatkan pengetahuan atau informasi yang cukup mengenai kebersihan diri. Ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2002) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan menyebabkan perubahan perilaku orang tersebut. Siswi yang kurang mengetahui tentang *personal hygiene* organ reproduksi akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan informasi yang dia peroleh. Ini dapat disimpulkan bahwa siswi Madrasah Aliyah Swasta Darul Ulum Banda Aceh tahun 2011 sebagian besar telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *personal hygiene* organ reproduksi eksternal yang baik.

Berdasarkan uraian diatas yang dilakukan oleh (Diana,2012) berasumsi bahwa pemahaman siswa terhadap kejadian keputihan serta informasi yang

didapatkan akan sangat mempengaruhi pengetahuan siswi. Karena semakin banyak siswi yang mendapatkan informasi tentang kejadian keputihan maka semakin baik juga pengetahuan siswi, dan begitupun sebaliknya bahwa semakin sedikit siswi yang tidak memperoleh informasi maka semakin kurang pula pengetahuan siswi tentang kejadian keputihan. Oleh karena itu perawatan organ reproduksi eksternal serta personal hygiene yaitu seperti cara perawatan vagina, kebersihan alat kelamin luar, penggunaan antiseptik secara berlebihan dan pemakaian celana ketat sangatlah berpengaruh terhadap kasus keputihan. Hal ini dikarenakan banyak remaja yang menyepelekan bahkan banyak juga yang tidak peduli akan kebersihan alat genitalia, karena banyak remaja yang kurang memahami dan masih kurangnya informasi tentang kejadian keputihan.

2.8 Kerangka Teori

Berdasarkan teori-teori tersebut yang telah dibahas di atas maka dapat digambarkan bagan kerangka teori sebagai berikut :



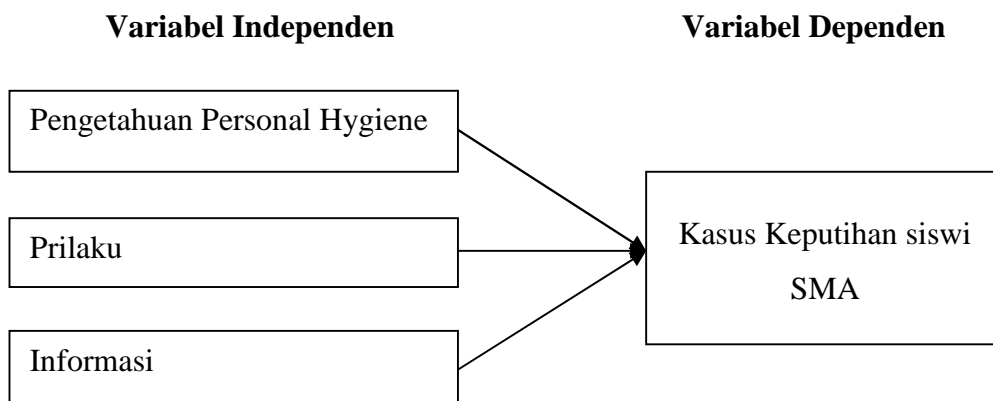
Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep-konsep yang akan diamati atau diukur oleh peneliti. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) dan Tartylah (2012) menyangkut personal hygiene organ reproduksi eksternal pada siswi maka kerangka konsep dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen, yaitu siswi yang mengalami keputihan.

3.2.2 Variabel Independen, yaitu Pengetahuan *Personal Hygiene*, Prilaku dan Informasi.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
<i>Variabel Dependen (terikat)</i>						
1	Kasus Keputihan	Pengeluaran cairan pada vagina yang normal bila cairan putih bening, tidak berbau, tidak terasa gatal, dan yang tidak normal bila terdapat cairan berwarna putih susu, kuning, bahkan hijau, cairan bergumpal atau lender disertai bau dan rasa gatal	Membagikan kuisioner kepada responden	Kuisioner	1. Keputihan Fisiologis 2. Keputihan Patologis	Ordinal
<i>Variabel Independent (bebas)</i>						
1.	Pengetahuan <i>personal hygiene</i>	Pemahaman siswi tentang personal hygiene dan semua kegiatan atau aktifitas untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan reproduksi bagian luar.	Membagikan kuisioner kepada responden	Kuesioner	1. Baik 2. Tidak baik	Ordinal
2.	Prilaku	Semua kegiatan atau aktifitas untuk mempertahankan atau memperbaiki kesehatan reproduksi bagian luar.	Membagikan kuisioner kepada responden	Kuesioner	1. Baik 2. Tidak baik	Ordinal
3.	Informasi	Pemberian informasi tentang personal hygiene organ reproduksi eksternal terhadap kasus keputihan.	Membagikan kuisioner kepada responden	Kuesioner	1. Pernah 2. Tidak Pernah	Ordinal

3.4 Cara Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Kasus keputihan

1. Keputihan Fisiologis : Bila responden menyatakan bahwa ada keluar cairan dari vagina selain darah dengan ciri berwarna jernih, bau tidak menyengat (amis) dan tidak menimbulkan keluhan seperti gatal,perih dan nyeri.
2. Keputihan Patologis : Bila responden menyatakan bahwa ada keluar cairan dari vagina selain darah dengan ciri berwarna putih susu,kekuningan, kuning kehijauan, bau menyengat (amis) dan menimbulkan keluhan seperti gatal,perih dan nyeri.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Pengetahuan tentang *personal hygiene*

1. Baik : Baik jika $x \geq 14,3$
2. Tidak Baik : Kurang baik jika $x < 14,3$

3.4.2.2 Prilaku

1. Baik : Baik jika $x \geq 18$
2. Tidak Baik : Kurang baik jika $x < 18$

3.4.2.3 Informasi

1. pernah : Pernah jika $x \geq 14,2$
2. Tidak Pernah : Tidak pernah jika $x < 14,2$

3.5 Hipotesis Penelitian

3.5.1 Pengetahuan tentang *Personal hygiene*

Ha : Ada hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* dengan kasus keputihan pada siswi SMA N 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh Tahun 2016.

3.5.2 Prilaku

Ha : Ada hubungan prilaku tentang *personal hygiene* organ reproduksi eksternal terhadap kasus keputihan pada siswi SMA N 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh Tahun 2016.

3.5.3 Informasi

Ha : Ada hubungan informasi dengan *personal hygiene* organ reproduksi eksternal terhadap kasus keputihan pada siswi SMA N 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh Tahun 2016.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* karena data yang menyangkut variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan pada waktu bersamaan.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh tahun 2016 yang berjumlah 55 orang.

Tabel 4.1
Kelas dan Siswi SMA

No	Kelas	Jumlah siswi SMA N 14
1.	Kelas X-MIPA	18
2.	Kelas X-IPS	17
3.	Kelas XI –MIPA	7
4.	Kelas XI-IPS	13
	TOTAL	55

Sumber: SMA Negeri 14 Iskandar Muda

4.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampelnya *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi (Saryono, 2013). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 55 siswi.

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SMA N 14 Iskandar Muda Banda Aceh.

4.3.2 Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 s/d 15 Juli 2016.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

4.4.1 Data Primer

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data identitas sampel yang terdiri dari umur dan kelas dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuisioner/angket.
- b. Data keputihan dengan cara pengumpulan data langsung diperoleh di lapangan dengan menyebarkan kuisioner/angket.

4.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah tentang siswi beserta gambaran umum SMA Negeri 14 Iskandar Muda, Pengumpulan data sekunder ini diperoleh dengan wawancara dengan pihak sekolah.

4.5 Pengolahan Data

Data yang sudah dikumpul selanjutnya diolah dengan tahapan sebagai berikut:

4.5.1 Editing Data

Semua data dikumpulkan melalui kuesioner tahap ini bertujuan untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam pengisian maupun pengambilan data.

4.5.2 Coding (Memberikan Kode)

Memberikan kode atau tanda terhadap jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan dalam kuesioner.

4.5.3 Entry (Pemasukan Data Komputer)

Data yang telah dibersihkan kemudian di masukkan kedalam program computer (SPSS) untuk di olah.

4.5.4 Cleaning Data Entry

Pemeriksaan semua data yang dimasukkan kedalam program komputer guna menghindari terjadinya kesalahan dalam pemasukkan data.

4.5.5 Tabulating

Perhitungan sesuai variabel yang dibutuhkan lalu dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mempermudah analisa data dan pengambilan kesimpulan.

4.6 Analisa Data

4.6.1 Analisa Univariat

Analisa yang di gunakan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel independent maupun variabel dependen. Untuk analisa ini semua variabel dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

Data dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi sampel

n = Banyaknya sampel

4.6.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Analisa data diolah dengan menggunakan program komputer dengan rumus *Chi-Square*. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dianalisis dengan Uji *Chi-Square* untuk mendapatkan hubungan bermakna.

$$x^2 = \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

$X^2 = Chi-Square$

O =Nilai Pengamatan

E =Nilai yang diharapkan

Untuk menentukan apakah terjadi hubungan yang bermakna antar variabel bebas dengan variabel terikat, maka menggunakan *P-value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Apabila *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila *P-value* \geq 0,05 maka H_0 di terima, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Syarat Uji *Chi-square* antara lain :

1. Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai Expected (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah “*Fisher’s Exact Test*”.
2. Bila tabel 2x2 dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya “*Continuity Correction*”.
3. Bila tabelnya lebih dari 2x2, misalnya 3x2, 3x3 dan sebagainya maka digunakan uji “*Pearson Chi-Square*”

4.7 Penyajian Data

Data penelitian yang didapat melalui pembagian kuesioner akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah menengah atas (SMA) Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh adalah sekolah yang dibangun pada tahun 2010 yang terletak di Jalan Rama Setia Lorong Pendidikan Lampaseh Kota Kecamatan Kutaraja Kota Banda Aceh. SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh memiliki jumlah murid sebanyak 134 siswa dan jumlah guru sebanyak 20 orang guru dan petugas kebersihan 1 orang.

Adapun batas – batas wilayah SMA Negeri 14 Banda Aceh yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Pendidikan ukuran 72 m
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Rama Setia ukuran 32 m
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Tanah Kak Moi ukuran 62 m
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Tanah M.Adam ukuran 21 m.

5.1.2 Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh diantaranya yaitu :

1. Luas tanah seluruhnya 1584 m
2. Ruang kepala sekolah seluas 24 m (6 x 4)
3. Ruang guru seluas 48 m (6 x 4)
4. Ruang kelas sebanyak 6 ruang dengan luas 72 m

5. Ruang mushalla seluas 72 m²
6. Ruang tata usaha seluas 24 m (6 x 4)
7. Ruang Bp/Bk seluas 18 m
8. Pustaka seluas 48 m
9. Laboratorium seluas 72 m
10. Kantin seluas 18 m
11. Wc Guru sebanyak 2 seluas 3 m
12. Wc Siswa sebanyak 3 seluas 12 m

5.1.3 Identitas Siswi

5.1.3.1 Umur

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Umur Siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda
Banda Aceh Tahun 2016

No	Umur	Frekuensi	%
1.	14 tahun	1	1,8%
2.	15 tahun	18	32,7%
3.	16 tahun	21	38,2%
4	17 tahun	10	18,2%
5.	18 tahun	5	9,1%
Total		55	100%

Sumber: Data Primer (diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 55 siswi yang di teliti, mayoritas umur responden adalah 16 tahun, yaitu berjumlah 21 orang (38,2%)

5.1.3.2 Kelas

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Kelas Siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda
Banda Aceh Tahun 2016

No	Kelas	Frekuensi	%
1.	X IPS	17	30,9%
2.	X MIPA	18	32,7%
3.	XI IPS	13	23,6%
4.	XIMIPA	7	12,7%
Total		55	100%

Sumber: Data Primer (diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan dari 55 siswi yang di teliti, mayoritas siswi berasal dari kelas X MIPA yaitu berjumlah 18 siswi (32,7%).

5.2 Hasil Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data ini dilakukan mulai tanggal 14 s/d 15 Juli 2016, yang dilakukan di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016 sesuai dengan alat ukur berbentuk kuesioner. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase baik variabel bebas (pengetahuan, prilaku dan informasi) yang dijabarkan secara survey Analitik.

5.2.1.1 Kasus Keputihan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Siswi berdasarkan Kasus Keputihan pada Siswi
di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016

No	Kasus Keputihan	Frekuensi	%
1.	Keputihan Fisiologis	21	38,2%
2.	Keputihan Patologis	34	61,8%
Total		55	100%

Sumber: Data Primer (diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari 55 siswi yang diteliti, ternyata mayoritas siswi yang menderita keputihan patologis adalah sebanyak 34 siswi (61,8%).

5.2.1.2 Pengetahuan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Pengetahuan pada Siswi di
SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016

No.	Pengetahuan	Frekuensi (F)	%
1.	Baik	28	50,9%
2.	Tidak Baik	27	49,1%
Total		55	100%

Sumber: Data Primer (diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 55 siswi yang diteliti mayoritas sebanyak 28 siswi (50,9%) masuk kedalam katagori pengetahuan baik.

5.2.1.3 Prilaku

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Prilaku pada Siswi di SMA
Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016

No.	Prilaku	Frekuensi (F)	%
1	Baik	27	49,1%
2	Tidak Baik	28	50,9%
Total		55	100%

Sumber: Data Primer (diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 55 siswi yang diteliti mayoritas 28 siswi (50,9%) memiliki katagori tidak baik dalam prilaku.

5.2.1.4 Informasi

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Informasi pada Siswi di SMA
Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016

No.	Informasi	Frekuensi (F)	%
1	Pernah	27	49,1%
2	Tidak Pernah	28	50,9%
Total		55	100%

Sumber: Data Primer (diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 55 siswi yang diteliti ternyata mayoritas 28 siswi (50,9%) masuk kedalam katagori tidak pernah mendapatkan informasi.

5.2.2 Analisis Bivariat

Untuk menunjukkan ada atau tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square*. Dimana variabel independen yaitu pengetahuan, perilaku dan informasi.

5.2.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Kasus Keputihan pada Siswi di SMA

Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016

Tabel 5.7
Hubungan Pengetahuan dengan Kasus Keputihan pada Siswi di SMA
Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016

No.	Pengetahuan	Kasus Keputihan				Total		<i>P-Value</i>	
		Keputihan Fisiologis		Keputihan Patologis					
		F	%	F	%	F	%		
1	Baik	16	57,1	12	42,9	28	100	0,008	0,05
2	Tidak Baik	5	18,5	22	81,5	27	100		
Total		21	38,2	34	61,8	55	100		

Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswi dengan kategori pengetahuan baik terdapat 16 siswi (57,1%) mengalami keputihan fisiologis, sedangkan dari 27 siswi dengan kategori pengetahuan tidak baik terdapat 22 siswi (81,5%) mengalami keputihan patologis. Berdasarkan uji statistik diketahui nilai $P\text{-Value} = 0,008$ ($P\text{-Value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan personal hygiene dengan kasus keputihan pada siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016.

5.2.2.2 Hubungan Prilaku dengan Kasus Keputihan pada Siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016

Tabel 5.8
Hubungan Prilaku dengan Kasus keputihan pada Siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016

No.	Prilaku	Kasus Keputihan				Total		<i>P-value</i>	
		Keputihan Fisiologis		Keputihan Patologis					
		F	%	F	%	F	%		
1	Baik	16	59,3	11	40,7	27	100	0,004	0,05
2	Tidak Baik	5	17,9	23	82,1	28	100		
Total		21	38,2	34	61,8	55	100		

Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa dari 27 siswi dengan prilaku yang baik terdapat 16 siswi (59,3%) keputihan fisiologis, sedangkan dari 28 siswi dengan prilaku tidak baik terdapat 23 siswi (82,1%) mengalami keputihan patologis. Berdasarkan uji statistik diketahui nilai $P\text{-Value} = 0,004$ ($P\text{-Value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima, yang artinya ada hubungan antara prilaku dengan kasus keputihan pada siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016.

5.2.2.3 Hubungan Informasi dengan Kasus Keputihan pada Siswi di SMA

Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016

Tabel 5.9
Hubungan Informasi dengan Kasus keputihan pada Siswi di SMA
Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016

No.	Informasi	Kasus keputihan				Total		<i>p-value</i>	
		Keputihan Fisiologis		Keputihan Patologis					
		F	%	F	%	F	%		
1	Pernah	14	51,9	13	48,1	27	100	0,076	0,05
2	Tidak Pernah	7	25,0	21	75,0	28	100		
Total		21	38,2	34	61,8	55	100		

Sumber: Data Primer (diolah) Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa dari 27 siswi yang pernah mendapatkan informasi terdapat 14 siswi (51,9%) menderita keputihan fisiologis, sedangkan dari 28 siswi yang tidak pernah mendapatkan informasi terdapat 21 siswi (75,0%) menderita keputihan patologis. Berdasarkan uji statistik diketahui nilai $P\text{-Value} = 0,076$ ($P\text{-Value} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, yang artinya tidak ada hubungan antrainformasi dengan kasus keputihan pada siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene terhadap Kasus Keputihan pada Siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa siswi yang pengetahuan baik tentang *personal hygiene* organ reproduksi eksternal yang banyak mayoritas keputihan fisiologis yaitu sebanyak 16 siswi (57,1%), sedangkan siswi yang

pengetahuan tidak baik dan mayoritas keputihan patologis yaitu sebanyak 22 siswi (81,5%). Berdasarkan uji statistik diketahui nilai $P\text{-Value} = 0,008$ ($P\text{-Value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan personal hygiene organ reproduksi eksternal terhadap kasus keputihan pada siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016.

Menurut Tanuwidjaya dalam jurnal Rita (2012) tingkat pengetahuan remaja berpengaruh terhadap kesehatannya yang dimiliki oleh remaja jika terjadinya kelainan atau gangguan kesehatan pada remaja, maka dapat segera diatasi secepat mungkin. Jadi, tingkat pengetahuan sangatlah erat kaitannya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dibenarkan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa Pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi eksternal diperoleh berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Seorang siswi akan memiliki pengetahuan *personal hygiene* yang baik apabila memperoleh pengalaman merasakan gatal akibat kurang memperhatikan daerah genitalianya atau setelah melihat teman dan tetangganya mengidap keputihan patologis yang jika dibiarkan terus menerus akan berdampak ke berbagai penyakit serius lainnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diana, (2012) Bahwa, *Personal Hygiene* organ reproduksi eksternal yang tidak baik memungkinkan jika sebagian siswi tidak mendapatkan pengetahuan atau informasi yang cukup mengenai kebersihan diri. Ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2002) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan menyebabkan

perubahan perilaku orang tersebut. Siswi yang kurang mengetahui tentang *personal hygiene* organ reproduksi akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safriani dalam jurnal Rita (2012) yang berjudul gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan keputihan pada remaja putri di SMP N 2 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar menyatakan bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan baik dan melakukan pencegahan keputihan sebanyak 21 (60%), sementara dari 14 responden yang berpengetahuan kurang dan melakukan pencegahan keputihan sebanyak 3 (21%), dan 1 (100%) orang yang melakukan pencegahan keputihan dengan pengetahuan cukup. Pengetahuan remaja sangat berpengaruh dengan kejadian keputihan, pengetahuan remaja terhadap pencegahan keputihan akan memberi pemahaman tentang kondisi dan perubahan tubuh pada saat keputihan sehingga tidak terjadi salah pengertian dan kecemasan yang berlebihan terhadap kondisi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi eksternal terhadap kasus keputihan pada siswi SMA negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016 dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai kesehatan alat reproduksi sehingga menyebabkan ketidakpedulian terhadap organ reproduksi eksternalnya, karena kurangnya pengetahuan tersebut maka jika terjadinya kelainan atau gangguan kesehatan reproduksi pada remaja, maka tidak segera di atasi secepat mungkin.

5.3.2 Hubungan Prilaku Personal Hygiene terhadap Kasus Keputihan pada Siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa siswi yang memiliki prilaku yang baik mayoritas keputihan fisiologis yaitu sebanyak 16 siswi (59,3%), sedangkan siswi yang memiliki prilaku tidak baik mayoritas mengalami keputihan patologis yaitu sebanyak 23 siswi (82,1%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* didapat nilai $P\text{-Value} = 0,004$ ($P\text{-Value} < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara prilaku dengan kasus keputihan pada siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016.

Hasil penelitian ini ternyata sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2002) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan menyebabkan perubahan prilaku orang tersebut. Siswi yang kurang mengerti mengenai prilaku tentang *personal hygiene* organ reproduksi eksternal akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.

Prilaku yang cukup dalam melakukan *personal hygiene* saat mengalami keputihan menunjukkan bahwa sebagian siswi masih melakukan beberapa hal yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan reproduksi seperti tidak mengeringkan alat kelamin jika basah, penggunaan sabun antiseptik untuk menghilangkan bau di daerah kewanitaan yang menyebabkan kelembaban daerah reproduksi eksternal terganggu serta membasuh alat reproduksi dari belakang ke arah depan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dibenarkan oleh Kusmiran (2012) Perawatan organ-organ reproduksi sangatlah penting. Jika tidak di rawat dengan benar, maka dapat menyebabkan berbagai macam akibat yang dapat merugikan,

salah satunya adalah keputihan. Cara pemeliharaan dan perawatan dapat dilakukan menurut tuntutan agama, budaya maupun medis. Cara pemeliharaan dan perawatan alat-alat reproduksi ini meliputi, tidak memasukkan benda asing ke dalam vagina, menggunakan celana dalam yang menyerap keringat dan tidak menggunakan celana yang terlalu ketat serta tidak berlebihan dalam penggunaan cairan antiseptik pembilas vagina.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Basoa dalam jurnal Hilda (2012) bahwa beberapa remaja putri tidak mengetahui bagaimana cara menjaga dan merawat organ reproduksinya, perilaku siswi yang tergolong baik melakukan *personal hygiene* saat mengalami keputihan dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswi mengenai cara-cara melakukan *personal hygiene*. Tingkat pengetahuan memegang peranan penting terhadap terbentuknya perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian maka peneliti berasumsi bahwa perilaku *personal hygiene* pada siswi sangat berpengaruh terhadap terjadinya kasus keputihan karena kurangnya pengetahuan yang menyebabkan tidak berubahnya perilaku pada siswi mengenai cara-cara melakukan *personal hygiene* seperti tidak mengeringkan alat kelamin jika basah, penggunaan sabun antiseptik untuk menghilangkan bau di daerahewanitaan yang menyebabkan kelembaban daerah reproduksi eksternal terganggu serta membasuh alat reproduksi dari belakang kearah depan.

5.3.3 Hubungan Informasi terhadap Kasus Keputihan pada Siswi di SMA

Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat bahwa siswi yang pernah mendapatkan informasi mayoritas keputihan fisiologis yaitu sebanyak 14 siswi (51,9%), sedangkan siswi yang tidak pernah mendapatkan informasi mayoritas menderita keputihan patologis yaitu sebanyak 21 siswi (75,0%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* didapat nilai $P\text{-Value} = 0,076$ ($P\text{-Value} > 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara informasi dengan kasus keputihan pada siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016.

Hal ini sejalan dengan teori yang dibenarkan oleh Hilda (2012) yang menyatakan bahwa menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan meningkatkan kemampuan *personal hygiene* terutama perawatan genitalia adalah faktor terpenting dalam perlindungan dan pencegahan terhadap keputihan. Salah satu upaya dalam pemeliharaan dan perawatan genitalia adalah dengan meningkatkan kesadaran akan kemampuan *personal hygiene*. Namun justru dalam kenyataannya ada beberapa remaja putri yang tidak mengetahui bagaimana cara menjaga dan merawat kebersihan genitalia tersebut.

Manuaba (2010) juga menyatakan bahwa pentingnya kebersihan reproduksi sehat atau *personal hygiene* belum disadari sepenuhnya oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi serta peran jender yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran tentang pentingnya kebersihan reproduksi sehat atau *personal hygiene* pada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori yang dibenarkan oleh Notoatmodjo (2003) Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi atau akses informasi, karena dengan kurangnya informasi tentang cara-cara hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, akan menurunkan tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatannya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dibenarkan oleh Kusmiran (2012) bahwa remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut system, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Suciati dalam jurnal Eva (2014), tingkat pengetahuan dan informasi wanita usia subur tentang keputihan di puskesmas Miri Kabupaten Sragen yang menunjukan bahwa tidak adanya hubungan antara informasi dengan kasus keputihan dibuktikan dengan hasil uji *Chi-square*($p\text{-value}=0,1$).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa hal tersebut diduga karena bertambah atau berkurangnya pengetahuan akibat informasi yang diterima akan sangat berpengaruh terhadap prilaku karena pengetahuan dan prilaku sangat

berkaitan erat namun walaupun hasil informasinya tersebut banyak didapatkan tetapi jika perilaku dan pola hidupnya tidak dilakukan maka hasilnya akan menyebabkan remaja menyepelekan masalah kesehatan reproduksi organ eksternalnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 55 siswi yang berada pada SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 6.1.1 Ada hubungan pengetahuan *personal hygiene* organ reproduksi eksternal terhadap kasus keputihan pada siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016 dengan nilai *P-Value* 0,008 atau $P\text{-Value} < = 0,05$.
- 6.1.2 Ada hubungan perilaku *personal hygiene* organ reproduksi eksternal terhadap kasus keputihan pada siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016 dengan nilai *P-Value* 0,004 atau $P\text{-Value} < = 0,05$.
- 6.1.3 Tidak ada hubungan informasi dengan kasus keputihan pada siswi di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh Tahun 2016 dengan nilai *P-Value* 0,076 atau $P\text{-Value} < = 0,05$.

6.2 Saran

- 6.2.1 Diharapkan bagi siswi perlu ditingkatkan lagi pengetahuan serta kepedulian terhadap organ reproduksi wanita terutama *personal hygiene* saat mengalami keputihan agar dapat terhindar dari keputihan patologis yang jika tidak ditangani sesegera mungkin akan bisa berdampak kepada penyakit lain seperti kanker serviks dan radang panggul.

- 6.2.2 Diharapkan bagi institusi tempat penelitian agar dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang bagaimana cara yang tepat mengatasi Keputihan patologis akibat personal hygiene yang tidak baik dan kurang menjaga kebersihan organ reproduksi yang di derita dengan cara memberikan informasi yang berkaitan.
- 6.2.3 Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan informasi dan penyuluhan tentang keputihan kepada siswi sehingga siswi lebih memahami lagi tentang cara mengatasi keputihan patologis dan apabila memang sudah mengalami keputihan patologis maka siswi dapat mengetahui cara pengobatan yang benar dan aman.
- 6.2.4 Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian tentang kasus keputihan yang dilihat dari variabel-variabel lain di tempat dan waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Ratna., 2010. *Kesehatan Remaja: problem dan Solusinya*, Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Asih, Setyorini dkk.,2014. *Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan dengan kejadian keputihan di SMK N 3kabupaten Purworejo*.
- Diana, 2012. *Hubungan Personal Hygiene Organ reproduksi eksternal Terhadap Kasus Keputihan Pada Siswi Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Ulum*.
- Eliya, Rohmah., 2013. *Hubungan Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi (Vagina) dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas XI dan XII IPA SMAN 1 SOOKO Ponorogo*. Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ester Juliana., 2014. *Hubungan pengetahuan remaja putrid tentang keputihan dengan prilaku pencegahan keputihan di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta*
- Eva, Fitriani, 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri Di Dayah Khairatun Hiasan Lamno*.
- Ellya Eva, Rangga, Rismalinda., 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta : Trans Info Media.
- Fakultas Kesehatan Masyarakat., 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi, Edisi Revisi*, Banda Aceh FKM Serambi Mekkah.
- Hilda Rukmawati Fitriyaningsih.,2014. *Hubungan pengetahuan, sikap dan prilaku peliaraan organ reproduksi dengan risiko kejadian keputihan pada siswi kelas X SMA Negeri Wonosari kabupaten Klaten*.
- Imron, Ali., 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta : Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Kusmiran, Eny., 2010. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Prasetya, Hamid., 2014. *Waspada Kanker-Kanker Ganas Pembunuh wanita*, Jakarta : Flash Boks
- Eka, Heriana., 2012. *Memahami Perkembangan Fisik Remaja* , Yogyakarta : Penerbit Buku Gosyen Publishing.
- Mahrani, Muin dkk., *Hubungan pengetahuan penyakit seksual menular (PMS) dengan tindakan kebersihan alat reproduksi eksternal remaja putri di*

SMA Nasional Makasar 2013 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makasar.

Manuaba., Chandranit, Kusuma. 2009. ***Buku Ajar Ginekologi***, Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

_____.2009. ***Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita***, Jakarta : Penerbit Buku Arcan.

_____.***Memahami Kesehatan reproduksi Wanita***, Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Mariyatul., ***Gambaran Faktor-Faktor yang melatarbelakangi kejadian Keputihan Di SMP N 1 Tambakboyo Tuban 2010.***

Mintarjo, Sri., 2007. ***Waspada PMS Di Kalangan Remaja***, Jakarta : Penerbit PT Sunda Kelapa Pustaka.

Mareta Wulan Permatasari, Budi Mulyono, Siti Istiana, ***Hubungan tingkat pengetahuan remaja putrid tentang personal hygiene dengan tindakan pencegahan keputihan Di SMA N 9 semarang Tahun 2012*** Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

Notoatmodjo., Soekidjo., 2003. ***Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan***, Jakarta : PT Rineka Cipta.

_____.2003. ***Ilmu Kesehatan Masyarakat***, Jakarta : PT Rineka Cipta.

_____.2010. ***Metodologi Penelitian Kesehatan***, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Rita, Purnama, Sari., ***Hubungan pengetahuan dan prilaku remaja putri dengan kejadian keputihan di kelas XII Di SMA Negeri 1 Seunuddon kabupaten Aceh Utara Tahun 2012***, STIKes U'Budiyah Banda Aceh.

Sukma., ***Hubungan Pengatahuan, Sikap, dan Tindakan Dengan Resiko Kejadian Penyakit Rheumatoid Atritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Tangse Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie Tahun 2014***, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.

Wuryani. Esti, Sri., 2008. ***Pendidikan Seks Untuk Keluarga***, Jakarta : Penerbit PT Macanan Jaya Cemerlang.

Widyastuti, Yani., Anita, Yulistiaty., 2010. ***Kesehatan Reproduksi***, Yogyakarta : Penerbit Fitramaya.

<http://www.scribd.com/doc/223921391/Menurut-Badan-Pusat-Statistik> (24 Mei 2016)

Lampiran

TABEL SCORE

No	Variabel yang diteliti	No. Urut Pertanyaan	Bobot Score					Rentang
			A	B	C	D	E	
	Kasus Keputihan	1						
1.	Pengetahuan <i>personal hygiene</i>	1	2	1				Baik jika $x \geq 14,3$ Kurang Baik jika $x < 14,3$
		2	2	1				
		3	2	1				
		4	2	1				
		5	2	1				
		6	2	1				
		7	2	1				
		8	2	1				
2.	Prilaku	9	3	2	1			Baik jika $x \geq 18$ Kurang Baik jika $x < 18$
		10	3	2	1			
		11	3	2	1			
		12	3	2	1			
		13	3	2	1			
		14	3	2	1			

		15	3	2	1			
		16	3	2	1			
		17	3	2	1			
3.	Informasi	18	3	2	1			Pernah jika $x \geq 14,2$ Tidak pernah jika $x < 14,2$
		19	3	2	1			
		20	3	2	1			
		21	3	2	1			
		21	3	2	1			
		23	3	2	1			

Frequencies

Statistics

		Kelas	Umur	Pengetahuan	Prilaku	Informasi	Kasus_keputihan
N	Valid	55	55	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0	0	0

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	X IPS	17	30.9	30.9	30.9
	X MIPA	18	32.7	32.7	63.6
	XI IPS	13	23.6	23.6	87.3
	XI MIPA	7	12.7	12.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	1.8	1.8	1.8
	15	18	32.7	32.7	34.5
	16	21	38.2	38.2	72.7
	17	10	18.2	18.2	90.9
	18	5	9.1	9.1	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Kasus_keputihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	keputihan fisiologis	21	38.2	38.2	38.2
	keputihan patologis	34	61.8	61.8	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	28	50.9	50.9	50.9
	tidak baik	27	49.1	49.1	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Prilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	27	49.1	49.1	49.1
	tidak baik	28	50.9	50.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pernah	27	49.1	49.1	49.1
	tidak pernah	28	50.9	50.9	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Crosstabs

Pengetahuan * kasus keputihan

Crosstab

Pengetahuan * Kasus_keputihan Crosstabulation

			Kasus_keputihan		
			keputihan fisiologis	keputihan patologis	
Pengetahuan	baik	Count	16	12	28
		% within Pengetahuan	57.1%	42.9%	100.0%
		% within Kasus_keputihan	76.2%	35.3%	50.9%
	tidak baik	Count	5	22	27
		% within Pengetahuan	18.5%	81.5%	100.0%
		% within Kasus_keputihan	23.8%	64.7%	49.1%
Total	Count	21	34	55	
	% within Pengetahuan	38.2%	61.8%	100.0%	
	% within Kasus_keputihan	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.688 ^a	1	.003		
Continuity Correction ^b	7.128	1	.008		
Likelihood Ratio	9.026	1	.003		
Fisher's Exact Test				.005	.003
N of Valid Cases	55				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,31.

b. Computed only for a 2x2 table

Prilaku*Kasus_Keputihan

Prilaku * Kasus_keputihan Crosstabulation

			Kasus_keputihan		Total
			keputihan fisiologis	keputihan patologis	
Prilaku	baik	Count	16	11	27
		% within Prilaku	59.3%	40.7%	100.0%
		% within Kasus_keputihan	76.2%	32.4%	49.1%
	tidak baik	Count	5	23	28
		% within Prilaku	17.9%	82.1%	100.0%
		% within Kasus_keputihan	23.8%	67.6%	50.9%
Total	Count	21	34	55	
	% within Prilaku	38.2%	61.8%	100.0%	
	% within Kasus_keputihan	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.982 ^a	1	.002		
Continuity Correction ^b	8.305	1	.004		
Likelihood Ratio	10.369	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.002
N of Valid Cases	55				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,31.

b. Computed only for a 2x2 table

Informasi*Kasus_Keputihan

Informasi * Kasus_keputihan Crosstabulation

			Kasus_keputihan		Total
			keputihan fisiologis	keputihan patologis	
Informasi	pernah	Count	14	13	27
		% within Informasi	51.9%	48.1%	100.0%
		% within Kasus_keputihan	66.7%	38.2%	49.1%
	tidak pernah	Count	7	21	28
		% within Informasi	25.0%	75.0%	100.0%
		% within Kasus_keputihan	33.3%	61.8%	50.9%
Total	Count	21	34	55	
	% within Informasi	38.2%	61.8%	100.0%	
	% within Kasus_keputihan	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.199 ^a	1	.040		
Continuity Correction ^b	3.138	1	.076		
Likelihood Ratio	4.261	1	.039		
Fisher's Exact Test				.054	.038
N of Valid Cases	55				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10,31.

b. Computed only for a 2x2 table

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERSONAL HYGIENE ORGAN REPRODUKSI EKSTERNAL TERHADAP KASUS KEPUTIHAN PADA SISWI SMA NWGWRI 14 ISKANDAR MUDA BANDA ACEH TAHUN 2016

Assalamu'alaikum wr.wb.

Saya mahasiswa kesehatan masyarakat program studi ilmu kesehatan masyarakat Universitas Serambi Mekkah akan melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan personal hygiene organ reproduksi eksternal terhadap kasus keputihan. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir program studi ilmu kesehatan masyarakat pada fakultas kesehatan masyarakat di Universitas Serambi Mekkah.

Demi terlaksananya penelitian ini, saya mengharapkan kepada siswi SMA negeri 14 iskandar Muda Banda Aceh sebagai responden dalam penelitian ini dengan menjawab pertanyaan yang ada pada kuisioner dengan jujur dan apa adanya. Informasi yang saudara berikan akan dijaga kerahasiaanya. Penelitian ini hanya akan dipergunakan untuk kepentingan pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan.

Partisipasi saudara dalam penelitian ini bersifat “bebas”. Saudara bebas untuk ikut atau tidak tanpa adanya sanksi apapun. Jika saudara bersedia menjadi peserta penelitian ini, maka silahkan menandatangani formulir ini.

Peneliti

Banda Aceh, 25 Juli 2016

(Mira Nurshadrina)

Responden

()

Lampiran Kuesioner

KUESIONER

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* organ reproduksi eksternal. Hasil penelitian ini akan diolah dan disusun menjadi sebuah karya ilmiah yaitu skripsi, yang akan diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar profesi sarjana kesehatan masyarakat.

Nama Peneliti: Mira Nurshadrina

A. Data Umum

No Responden :

Kelas :

Umur :

B. Pengetahuan *Personal Hygiene*

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan keputihan ?

- a. Keputihan merupakan cairan agak kental yang keluar melalui kemaluan wanita
- b. Keputihan merupakan cairan yang keluar dari kemaluan wanita saat menstruasi

2. Keputihan merupakan salah satu dari ?

- a. Gejala Penyakit
- b. Penyakit

3. Keputihan Terbagi 2 yaitu ?

- a. Keputihan Normal dan Abnormal
- b. Keputihan Normal dan Ultrnormal

4. Memakai celana dalam yang terlalu ketat dapat memicu pengeluaran keputihan ?
 - a. Benar
 - b. Salah
5. Faktor penyebab terjadinya keputihan adalah ?
 - a. Kelelahan yang sangat berat
 - b. Suka jalan-jalan
6. Keputihan yang disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal didalam dan disekitar bibir vagina bagian luar ?
 - a. Benar
 - b. Salah
7. Keputihan merupakan salah satu gejala ?
 - a. Adanya kanker leher rahim
 - b. Adanya benjolan dibibir vagina
8. Manfaat pengetahuan mengenai keputihan untuk ?
 - a. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksi eksternal agar selalu bersih
 - b. Untuk mencegah terjadinya keputihan

C. Prilaku

9. Apakah anda sering memakai celana panjang (Legging) yang ketat ?
 - a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
10. Anda sering memakai celana dalam dari bahan ?
 - a. Katun
 - b. Satin
 - c. Tidak tahu

11. Apakah anda sering menggunakan bedak pada alatewanitaan anda ?
- a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
12. Pada saat Haid/Menstruasi berapa kali anda mengganti pembalut dalam satu hari?
- a. Kurang 2 kali
 - b. 2-3 kali
 - c. Lebih 3 kali
13. Bagaimana kondisi celana dalam anda ?
- a. Kering
 - b. Lembab
 - c. Tidak tentu
14. Apakah handuk sering anda jemur dibawah sinar matahari setelah anda gunakan ?
- a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
15. Bagaimana cara anda membasuh daerah kewanitaan ?
- a. Depan ke belakang
 - b. Belakang ke depan
 - c. Tidak tentu
16. Apakah setelah anda mencuci daerah kewanitaan dan sebelum memakai celana dalam, daerah kewanitaan anda keringkan terlebih dahulu ?
- a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah

17. Apakah anda sering menggunakan sabun antiseptik pencuci daerah kewanitaan (Vagina)?
- a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah

D. Informasi

18. Adakah anda mendapatkan informasi tentang keputihan di sekolah dari petugas kesehatan ?
- a. Ada
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
19. Adakah petugas kesehatan melakukan upaya promosi kesehatan dalam upaya pencegahan kesehatan reproduksi ?
- a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak tahu
20. Anda mendapatkan seputar informasi keputihan dari ?
- a. Guru
 - b. Media elektronik
 - c. Novel
21. Informasi yang benar mengenai proses reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja ?
- a. Benar
 - b. Salah
 - c. Tidak tahu

22. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman dan intruksi ?

- a. Benar
- b.Salah
- c.Tidak tahu

23. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab dalam penanggulangan keputihan ?

- a. Benar
- b.Salah
- c.Tidak tahu

Petunjuk : Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda cek list pada jawaban yang menurut anda paling benar.

E. Kasus Keputihan

No	Pertanyaan	Benar	Salah	Skor
1.	Keputihan normal terjadi pada saat sebelum atau sesudah menstruasi			
2.	Rasa gatal dan berbau merupakan gejala dari keputihan tidak normal			
3.	Cairan vagina berwarna kekuningan atau kehijauan merupakan gejala dari keputihan normal			
4.	Keputihan tidak normal merupakan keputihan yang disebabkan oleh infeksi dan masuknya benda asing			
5.	Stres tidak termasuk penyebab keputihan normal			

6	Salah satu pencegahan keputihan adalah dengan menjaga personal hygiene terutama kebersihan genitalia			
---	--	--	--	--



UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH BANDA ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
(FKM-USM)

Jalan Tgk. Imum Lueng Bata - Bathoh (0651) 26160 Fax. (0651) 22471 Banda Aceh Kode Pos 23245

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FKM UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH BANDA ACEH
Nomor : 0.01/041/FKM-USM/III/2016

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Program Pendidikan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh pada Tahun Akademik 2016/2017, perlu menunjuk dan menetapkan Pembimbing Skripsi Mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Sarjana
2. Bahwa mereka yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap, mampu dan memenuhi syarat sebagai Pembimbing Skripsi
3. Bahwa untuk itu perlu ditetapkan dalam suatu Keputusan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 60 Tahun 1999;
3. Keputusan Mendikbud RI. Nomor 0126/0/1992;
4. Keputusan Mendikbud RI. Nomor 0200/0/1995;
5. Keputusan Mendiknas RI. Nomor 138/MPN.A4/KP/2001;
6. Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
7. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
8. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kerja
9. SK. Yayasan Pembangunan Serambi Mekkah Banda Aceh No. 331/YPSM-BNA/VIII/2002 tanggal 8 Agustus 2002 tentang Pembukaan FKM pada USM Banda Aceh.
10. SK. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi NAD No. Kep.890.1/568 tanggal 26 Agustus 2002 tentang Rekomendasi Pembukaan FKM pada Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh.
11. SK. BAN-PT No. 176/SK/BAN-PT/Akred/S/VI2014 tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Program Sarjana FKM-USM

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk Sdr/i : **MASYUDI, S.Kep., M.Kes**

(Sebagai Pembimbing)

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa :

Nama : **MIRA NURSHADRINA**

N P M : **1216010017**

Peminatan : **KESPRO (Kesehatan Reproduksi)**

Judul Skripsi : **Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Organ Reproduksi Eksternal Terhadap Kasus Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh Tahun 2016**

- Kedua** : 1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan continue dan bertanggung jawab serta harus selesai selambat-lambatnya 1 (satu) tahun terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan dan Apabila tidak ada kemajuan selama 6 (enam) bulan, maka SK Bimbingan ini dapat ditinjau ulang
2. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 Maret 2016
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah
Dekan

Dr. H. SAID USMAN, S.Pd, M.Kes

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Pembangunan Serambi Mekkah di Banda Aceh
2. Rektor Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh di Banda Aceh
3. Ybs untuk dilaksanakan
4. Arsip

FORMAT SIDANG SKRIPSI

NO	URAIAN	LENGKAP	
		YA	TIDAK
1	Persetujuan Pembimbing	✓	
2	Tanda Tangan Dekan dan Stempel basah	✓	
3	Surat Keputusan (SK) Pembimbing	✓	
4	Daftar Konsul	✓	
5	Surat Pengantar Melakukan Penelitian	✓	
6	Surat Pernyataan telah melakukan Penelitian	✓	
7	Abstrak Indonesia & Inggris	✓	
8	Tabel Skor	✓	
9	Tabel Master	✓	
10	Hasil Olahan Data / SPSS	✓	
11	Foto Copy buku untuk Daftar Pustaka	✓	

✓ Arifkhan BN 28/07/16.

Mengetahui,
Akademik FKM USM
Petugas,

Petugas,
(Barhamah)

Note :

* Harus di Verifikasi/Chek List oleh petugas

LEMBAR KENDALI BUKU/DAFTAR PUSTAKA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
1.	Aryani, Ratna., 2010. Kesehatan Remaja: problem dan solusinya. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.	✓	
2.	Asih, Setyorini dkk., 2019. Hubungan tingkat Pengetahuan Remaja tentang Keputihan dengan kejadian keputihan di SMK N 3 kabupaten purworejo	✓	
3.	Diana, 2012. Hubungan Personal Hygiene Organ Reproduksi eksternal Terhadap kasus keputihan pada siswi Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Ulum.	✓	
4.	Eliyah, Rohmah., 2013. Hubungan menjaga kesehatan organ Reproduksi (Eksterna vagina) dengan kejadian keputihan pada siswi kelas XI dan XII IPA SMAN 1 SOOKO Ponorogo. fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah surabaya.	✓	
5.	Ester, Juliana., 2014. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan di SMK BPORRI 2 Yogyakarta.	✓	
6.	Eva, Fitriani., 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Penanganan keputihan (flour Albis) pada remaja Putri di Dayah Khairatun Hiasan Lamno.	✓	

Banda Aceh,
 Petugas FKM - USM

LEMBAR KENDALI BUKU/DAFTAR PUSTAKA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
7.	Elliya eva, Pangga, Rismalinda. 2010 Kesehatan Reproduksi Wanita Jakarta: Trans Info Media.	✓	
8.	Fakultas kesehatan Masyarakat, 2014. Pedoman Penulisan Skripsi, Edisi revisi, Banda Aceh, Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah.	✓	
9.	Hilda Rukmawati, Fitrianiingsih. 2014. Hubungan Pengetahuan, sikap dan perilaku pelaksanaan organ Reproduksi dengan Risiko kejadian keputihan pada siswi kelas X SMA Negeri Wonosari Kabupaten Blaten.	✓	
10.	Imron, Ali, 2012. Pendidikan kesehatan Reproduksi remaja, Jakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.	✓	
11.	Kusmuran, Eny. 2010 kesehatan Reproduksi remaja dan Wanita Jakarta penerbit Salemba Medika.	✓	
12.	Prasetya Hamid 2014 Waspada kanker- kanker gatal Pembunuh Wanita Jakarta Flash boks.	✓	
13.	Eta Heriana 2012 Memahami perkembangan fisik remaja Yogyakarta: Penerbit buku Gosyen Publishing.	✓	

Banda Aceh,
 Petugas FKM - USM

LEMBAR KENDALI BUKU/DAFTAR PUSTAKA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
14.	Mahrani, Muin dkk., Hubungan Pengetahuan Penyakit seksual menular (PMS) dengan tindakan kebersihan Alat Reproduksi eksternal remaja Putri di SMA Nasional Makasar 2013 Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makasar.	✓	
15.	Manuaba chandranit, Kusuma 2009 buku Agar Ginekologi Jakarta penerbit buku kedokteran EGC	✓	
16.	Manuaba chandranit, kusuma 2009. Memahami kesehatan Reproduksi Wanita Jakarta Penerbit buku Arcan.	✓	
17.	Manuaba, Memahami kesehatan Reproduksi Wanita, Penerbit Buku kedokteran EGC	✓	
18.	Harizatul, Gambaran Faktor ² yang melatarbelakangi kejadian keputihan di SMP N 1 Tambakboyo Tuban 2010.	✓	
19.	Mintargo, Sri, 2007. Waspada! PMS di kalangan remaja, Jakarta penerbit PT Sunda kelapa perkota .	✓	
20.	Mareta Wulan Permatasari, Budi Mulio Siti Istiana, Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal Hygiene dengan tindakan Pencegahan keputihan di SMA N 9 Semarang tahun 2012.	✓	

Banda Aceh,
 Petugas FKM - USM

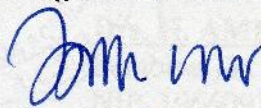
(*Bahanul Huda Syam*)

LEMBAR KENDALI BUKU/DAFTAR PUSTAKA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH

NO	JUDUL BUKU	LENGKAP	
		YA	TIDAK
	Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan		
	Universitas Muhammadiyah Semarang.		
14.	Notoatmodjo, Soekidjo 2003 Pendidikan	✓	
	dan Prilaku kesehatan Jakarta.		
	Pt Rineka Cipta.		
15.	Notoatmodjo, 2003 Ilmu Kesehatan	✓	
	Masyarakat, Jakarta: Pt. Rineka Cipta		
16.	Notoatmodjo, Soekidjo, 2010.	✓	
	Metodologi penelitian kesehatan		
	Jakarta PT Rineka Cipta.		
17.	Rita putrnama Sari hubungan	✓	
	pengetahuan dan prilaku remaja		
	Putri dengan kejadian keputihan di		
	Kelas XII di SMA N 1 Sruwen.		
	Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012.		
	Stikes U'budiyah Banda Aceh		
18.	Wuryani, Esti, Sri. 2008. Pendidikan	✓	
	seks untuk keluarga Jakarta Penerbit		
	Ha PT. Macanan Jaya Cemerlang.		
19.	Widyastuti Yuni Anita Kulistiati 2010	✓	
	Kesehatan Reproduksi Yogyakarta.		
	penerbit Fitramaya.		

Verifikasi on 15/06.16

Banda Aceh,
 Petugas FKM - USM


 (Barhamudin Sya)



SURAT IZIN
Nomor : 074/A3/2652

TENTANG
IZIN PENGAMBILAN DATA AWAL

Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah
Nomor : 0.01/668/FKM-USM/IV/2016 tanggal 4 April 2016 perihal Permohonan
Izin Pengambilan Data Awal.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **MIRA NURSHADRINA**
NIM : 1216010017
Alamat : Banda Aceh
Untuk : Mengumpulkan data di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh dalam
rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul:

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE ORGAN REPRODUKSI EKSTERNAL TERHADAP
KASUS KEPUTIHAN PADA SISWI SMA NEGERI 14 ISKANDAR MUDA BANDA ACEH
TAHUN 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 11 April s.d 20 Mei 2016.
4. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 8 April 2016

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA
DAN OLAAHRAGA KOTA BANDA ACEH
KABID. PENDIDIKAN MENENGAH,



Drs. H. AMIRUDDIN

Pembina Tk. I

NIP. 19660917 199203 1 003

Tembusan :

1. Dekan FKM -USM
2. Kepala SMA Negeri 14 Kota Banda Aceh
3. Arsip



UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH BANDA ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
(FKM-USM)

Jalan Tgk. Imum Lueng Bata - Bathoh (0651) 26160 Fax. (0651) 22471 Banda Aceh Kode Pos 23245

Banda Aceh, 01 Juli 2016

Nomor : 0.01/682 /FKM-USM/ VII / 2016
Lampiran : - - -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth,
Kepala SMA NEGERI 14 Iskandar Muda
di

Tempat


Dengan hormat, untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan S-1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **MIRA NURSHADRINA**
N P M : 1216010017
Pekerjaan : Mahasiswa/i FKM
Alamat : Jl. Buah Delima Lampulo
Banda Aceh

Akan mengadakan Penelitian dengan Judul : ***Hubungan Pengatahuan Tentang Personal Hygiene Organ Reproduksi Eksternal Terhadap Kasus Keputihan Pada Siswi SMA NEGERI 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh Tahun 2016***

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon keizinan agar yang bersangkutan dapat diberikan perpanjangan waktu untuk melaksanakan pengambilan/pencatatan data sesuai dengan Judul Penelitian tersebut.

Demikian, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Serambi Mekkah
Dekan

Dr. H. SAID USMAN, S.Pd, M.Kes

Tembusan :

1. Ybs
2. Peringgal



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAHA
SMA NEGERI 14 ISKANDAR MUDA

JALAN RAMA SETIA/PENDIDIKAN LAMPASEH KOTA TELP. (0651) 637620
E-mail: sman14bandaaceh@gmail.com, sman14@disdikporabna.com
Website: smaiskandarmuda.wordpress.com, www.facebook.com/sman14iskandarmuda

Kode Pos : 23231

Nomor : 420/297/ SMA-14 IM/ 2016
Lampiran : -
Hal : *Hasil Penelitian*

Banda Aceh, 25 Juli 2016

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Kesehatan
Masyarakat USM
di -
Banda Aceh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh Nomor : 074/A3/2652 tanggal 08 April 2016, tentang Izin Penelitian. Maka Kepala SMAN 14 Iskandar Muda Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : Mira Nurshadrina
NPM : 1216010017
Prodi : FKM

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh dari tanggal 11 April s.d. 20 Mei 2016, dengan judul "*Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Organ Reproduksi Eksternal Terhadap Kasus Keputihan Pada Siswa di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Kota Banda Aceh Tahun 2016*".

Demikian surat ini kami perbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala Sekolah, 21

Drs. T. Rusli Gade

NIP. 19570304 198603 1 007

SK.No.873.1/284/SMA-14 IM/2016

Tgl.19 Juli 2016

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh
Cq. Kabid. Dikmen Kota Banda Aceh
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LEMBAR KENDALI PESERTA YANG MENGIKUTI

[illegible]

Diketahui :
Ketua Program Studi

Erwandi

Banda Aceh,

Mahasiswa Ybs

LEMBAR KENDALI PESERTA YANG MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL

[illegible]

Diketahui :
Ketua Program Studi

Banda Aceh,
Mahasiswa Ybs

(МУHAZAR H^r, SKM, M. Kes)

(MIRA NURSHADRINA)

LEMBAR KENDALI PESERTA YANG MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	JUDUL PROPOSAL	MASALAH PENGUJI I	Paraf Penguji	MASALAH PENGUJI II	Paraf Penguji	TANDA TANGAN PEMBIMBING
25/11/2015	Faktor - Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan Kanker Payudara & pemeriksaan Payudara sendiri pada wanita usia produktif di kampung takengon timur kecamatan Layat Tawar Kabupaten Aceh Tengah	1. Perbedaan Faktor Payudara dgn tumor Payudara ? 2. Masuk dulu ke konsep baru menjelaskan Pengertian yg akan diteliti (Bab 1) 3. Ada apa (Permasalahan) di kampung takengon timur? 4. berdasarkan 7 Variabel Apakah Semua Variabel tsb harus diteliti ? (Ambil y' Paling brhbgan) 5. di populasi Apa benar 933 total populasi tsb tsb? (Mencari data y' jelas). 6. Menggunakan rumus ?? Tempa inget rumus tsb.		1. Kalau ditujuan umum Sudah Ada kalimat Faktor ditujuan khususnya di hilangkan. 2. Apa maksud Ho dan Ha 3. Pengertian Ho ? Ha ? 4. Antara teori & hasil uji Ha nya sama tdk ?? 5. Jika berhubungan statistik dilihat dimana ? 6. bagaimana menentukan umur berpengaruh dgn Variabel Ada hubungan-nya. 7. Harus memakai teori Bivariat & Univariate Ern memakai Doster Prof / Analitik		

Diketahui :
Ketua Program Studi

(Zahrul Fuadi)

(Martunis Banda Aceh, 23 NOVEMBER 2015)

Mahasiswa Ybs